



MODUL

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKEANJUTAN

PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA, DAN KESEHATAN (PJOK)

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN
PENGEMBANGAN SOAL

KELOMPOK KOMPETENSI H

PEDAGOGIK:

POTENSI PESERTA DIDIK DAN MODEL PEMBELAJARAN PJOK

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2017**



Penulis :

1. **Noor Waahid, S.H, S.Ag, M.Pd. 085669177353**, e-Mail: nwahid@darulmuttaqien.com
2. **Abdullah, S.Pd**, 08129996876, e-Mail: abe007_md@yahoo.com

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au

Ilustrator:

Leni Handayani, S.Pd

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Kata Sambutan

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2017

Direktur Jenderal,

 Sumarna Surapranata
 NIP. 195908011985031002





Kata Pengantar

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun pemerintah daerah. Salah satu komponen yang menjadi fokus perhatian adalah peningkatan kompetensi guru. Peran guru dalam pembelajaran di kelas merupakan kunci keberhasilan untuk mendukung prestasi belajar siswa. Guru yang profesional dituntut mampu membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka memetakan kompetensi guru, pada tahun 2015 telah dilaksanakan Uji Kompetensi Guru (UKG) secara sensus. UKG dilaksanakan bagi semua guru, baik yang sudah belum maupun bersertifikat untuk memperoleh gambaran obyektif sebagai *baseline* kompetensi profesional maupun pedagogik guru, yang ditindaklanjuti dengan program Guru Pembelajar (GP). Pengembangan profesionalitas guru melalui program GP merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dikembangkan untuk program GP tatap muka, dalam jaringan (daring), dan kombinasi (tatap muka dan daring) untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi adalah modul pembelajaran. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program PKB dengan mengimplementasikan “belajar sepanjang hayat” untuk mewujudkan “guru mulia karena karya” dalam mencapai

Indonesia Emas 2045.

Jakarta, Februari 2017

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,
 PUSAT PENGEMBANGAN DAN
 PEMBERDAYAAN PENDIDIK
 DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
 PENDIDIKAN JASMAN DAN BANGUNAN KOSTUMER

Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
 NIP. 195812031979031001



Daftar Isi

| | |
|--|-----|
| Kata Sambutan | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| Daftar Gambar | vi |
| Daftar Tabel | vii |
| Pendahuluan | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan | 2 |
| C. Peta Kompetensi | 2 |
| D. Ruang Lingkup | 3 |
| E. Cara Penggunaan Modul | 3 |
| Kegiatan Pembelajaran 1 Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran | 11 |
| A. Tujuan | 11 |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi | 11 |
| C. Uraian Materi | 11 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 19 |
| E. Latihan/ Kasus/ Tugas | 21 |
| F. Rangkuman | 26 |
| G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut | 26 |
| Kegiatan Pembelajaran 2 Pendekatan, Strategi, Metode, Gaya, dan Teknik Pembelajaran | 29 |
| A. Tujuan | 29 |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi | 29 |
| C. Uraian Materi | 30 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 68 |
| E. Latihan/ Kasus/ Tugas | 71 |
| F. Rangkuman | 74 |
| G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut | 75 |
| Kegiatan Pembelajaran 3 Pengembangan Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PJOK | 77 |
| A. Tujuan | 77 |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi | 77 |



| | |
|--|-----|
| C. Uraian Materi | 77 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 87 |
| E. Latihan/ Kasus/ Tugas | 89 |
| F. Rangkuman | 92 |
| G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut | 93 |
| Kegiatan Pembelajaran 4 Refleksi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan | 95 |
| A. Tujuan | 95 |
| B. Indikator Pencapaian Kompetensi | 95 |
| C. Uraian Materi | 95 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 98 |
| E. Latihan/ Kasus/ Tugas | 100 |
| F. Rangkuman | 101 |
| G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut | 102 |
| Kunci Jawaban | 103 |
| Evaluasi | 107 |
| Penutup | 111 |
| Glosarium..... | 113 |
| Daftar Pustaka | 115 |



Daftar Gambar

| | Hal |
|---|-----|
| Gambar. 1 Alur Model Pembelajaran Tatap Muka | 4 |
| Gambar. 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh | 5 |
| Gambar .3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In | 6 |
| Gambar. 4 Tahap-tahap perkembangan motorik | 12 |
| Gambar. 5 Model pembelajaran | 27 |



Daftar Tabel

| | |
|---|----------|
| Tabel 1 : Peta Kompetensi | Hal 2 |
| Tabel 2 : perbandingan komputer dan media cetak | 80 |



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembinaan karier guru diharapkan dapat menjamin guru mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembinaan karier akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan dalam menjalankan tugas.

Guru wajib melaksanakan pembinaan karier baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk pembinaan karier dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat pembinaan karier dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul ini memuat materi kesulitan belajar peserta didik dan pembelajaran alternatif, materi tersebut merupakan sebagian kecil dari materi pembinaan karier guru.

Dalam rangka mendukung kebijakan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Modul diklat Pembinaan karier ini mengintegrasikan lima nilai penguatan karakter bangsa yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada pada modul. Setelah mempelajari modul ini, selain Saudara dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, saudara juga diharapkan mampu mengimplementasikan PPK khususnya PPK berbasis kelas.

B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Saudara memiliki kompetensi mengembangkan potensi peserta didik, pendekatan, strategi, metode, gaya, teknik pembelajaran, teknologi,



informasi dan komunikasi bagian 3, merefleksi pembelajara dengan mengintegrasikan nilai karakter gotong royong dan karakter mandiri.

C. Peta Kompetensi

| KOMPETENSI | INDIKATOR KOMPETENSI | MATERI |
|---|---|---|
| Memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran PJOK secara profesional sesuai dengan hasil rekayasa yang dilakukan dilandasi dengan hasil analisis kebijakan yang berlaku dan pengembangan keilmuan penunjang, mengembangkan prestasi peserta didik, serta memiliki tanggung jawab personal dan sosial sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat. | □ Memiliki kemampuan mengembangkan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran | <ul style="list-style-type: none"> • Konsep Pengembangan Potensi Kognitif dan Psikomotorik Peserta Didik • Identifikasi Jenis Kegiatan Pengembangan Potensi Peserta Didik • Penyusunan Program Pengembangan Potensi Peserta Didik • Pelaksanaan Program Pengembangan Potensi Peserta Didik • Evaluasi Program Pengembangan Potensi Peserta Didik |
| | □ Memiliki kemampuan Pendekatan, Strategi, Metode, Gaya, dan Teknik Pembelajaran PJOK | <ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran PJOK • Pendekatan Pembelajaran PJOK • Strategi Pembelajaran PJOK • Metode Pembelajaran PJOK |
| KOMPETENSI | INDIKATOR KOMPETENSI | MATERI |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Gaya Pembelajaran PJOK • Teknik Pembelajaran PJOK |
| | □ Memiliki kemampuan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi 3 | □ Penggunaan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi dalam Pembelajaran |



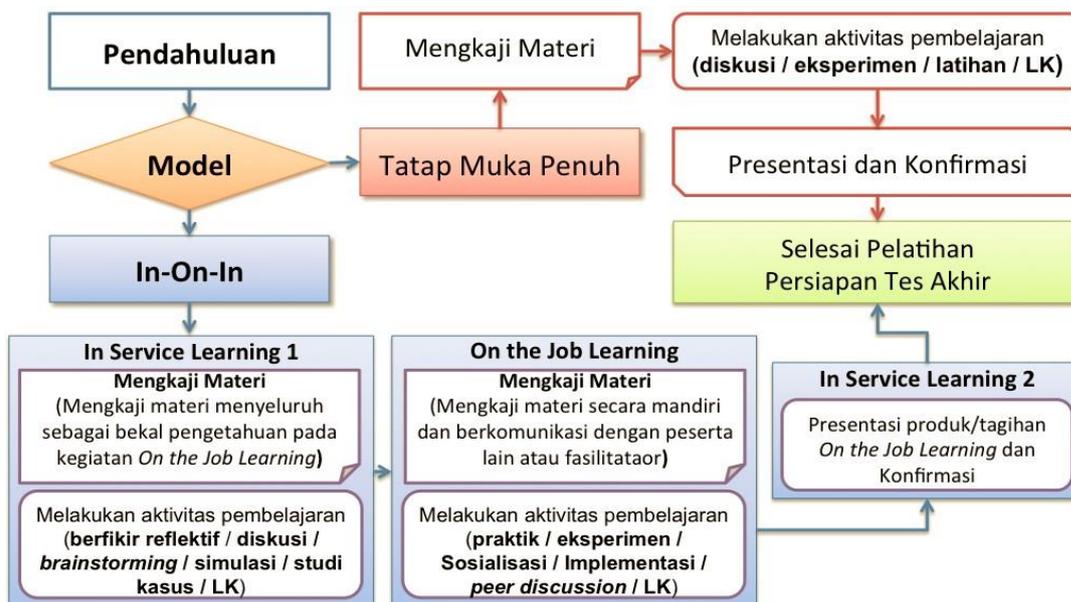
| | | |
|--|--|---|
| | <input type="checkbox"/> Memiliki kemampuan Refleksi dalam Pembelajaran PJOK 1 | <ul style="list-style-type: none"> • Konsep dan Prinsip Refleksi dalam Pembelajaran PJOK • Manfaat Refleksi dalam Pembelajaran PJOK • Pelibatan Peserta Didik dalam Refleksi Pembelajaran PJOK |
|--|--|---|

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi dalam modul ini berisi tentang pengembangan potensi peserta didik, pendekatan, strategi, metode, gaya, teknik pembelajaran, teknologi, informasi dan komunikasi bagian 3, dan refleksi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK).

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.



Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- o latar belakang yang memuat gambaran materi
- o tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- o kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- o ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- o langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi pedagogik I fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.



c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ramburambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- o latar belakang yang memuat gambaran materi
- o tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- o kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- o ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- o langkah-langkah penggunaan modul

b. In Service Learning 1 (IN-1)

- 1) Mengkaji Materi



Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi pedagogik I, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan ramburambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. On the Job Learning (ON)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi pedagogik I guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.



Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul pembinaan karir guru modul kompetensi pedagogik I terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel1. Daftar Lembar Kerja Modul

| No | Kode LK | Nama LK | Keterangan |
|----|---------|---|------------|
| 1. | LK.01a. | Pengembangan potensi peserta didik | TMP, ON |
| 2. | LK.01b. | Program Kesulitan Belajar Peserta Didik | TMP, ON |
| 3. | LK.02. | Pembelajaran PJOK alternatif | TMP, ON |
| 4. | LK.03. | Refleksi dalam Pembelajaran | TMP, ON |

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

ON : Digunakan pada on the job learning



Kegiatan Pembelajaran 1 Pengembangan Potensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran

A. Tujuan

Melalui curah pendapat dan penugasan peserta mampu mengembangkan potensi peserta didik, dengan mengintegrasikan nilai karakter gotong royong.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengembangkan potensi kognitif dan psikomotorik peserta didik
2. Mengidentifikasi jenis kegiatan pengembangan potensi peserta didik
3. Menyusun program pengembangan potensi peserta
4. Menjelaskan program pengembangan potensi peserta didik
5. Mengevaluasi program pengembangan potensi peserta didik
6. Menunjukkan nilai karakter menghargai
7. Menunjukkan nilai karakter kerjasama
8. Menunjukkan nilai karakter musyawarah mufakat

C. Uraian Materi

1. Konsep Pengembangan Potensi Kognitif dan Psikomotorik Peserta Didik

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlumendapat perhatian (Depdiknas, 2005). Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motifasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.



- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyuaian diri, demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. (Slameto, 2002).

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar.

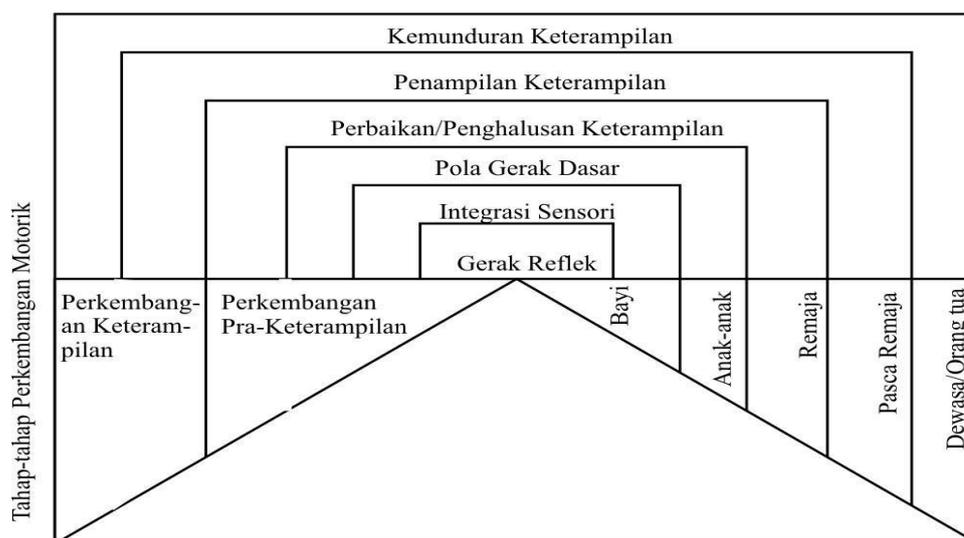
Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar H (2002) yang mengatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga serta masyarakat. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus :

- 1) Mengumpulkan data tentang peserta didik.
- 2) Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.
- 3) Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.
- 4) Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
- 5) Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
- 6) Membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkannya dengan baik.
- 7) Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
- 8) Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
- 9) Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya.
- 10) Meneliti kemajuan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.



- 11) Peran guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang sangat erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan.

Pate, Mc Clenaghan, dan Rotella, mengemukakan bahwa urutan rangkaian perkembangan motorik dapat digunakan model tahap-tahap. Perkembangan motorik dapat dibagi menjadi dua periode utama, yaitu: (1) tahap pra keterampilan; dan (2) tahap perkembangan keterampilan.



Gambar 4.: Tahap-tahap perkembangan motorik, pada tahap-tahap Pencapaian Perilaku Motorik. Sumber Russel R. Pate, Bruce McClenaghan, and Robert Rotella (1984). *Scientific Foundations of Coaching. (Philadelphia: Saunders College Publishing)*, p. 185.

Kaitannya dengan anak sekolah dasar, maka perkembangan motorik usia anak pada perbaikan/penghalusan gerak dasar dalam “tahap keterampilan”. Tahap ini terdiri dari urutan perkembangan motorik, yaitu:

- Gerak refleksi dan integrasi sensoris, yang berkembang pada masa bayi; dan
- Perkembangan gerak dasar, yang berkembang pada masa kanak-kanak
- Menuju kesempurnaan gerak melalui perbaikan/penghalusan gerak dasar (kelanjutan dari teori: Pae, Rotella, dan McClenaghan).



2. Identifikasi Jenis Kegiatan Pengembangan Potensi Peserta Didik

Jenis kegiatan pengembangan potensi peserta didik yaitu pengembangan Pola Gerak Dasar, yaitu:

a. Keterampilan Lokomotor (*Locomotor skills*)

Keterampilan lokomotor didefinisikan sebagai keterampilan berpindahnya individu dari satu empat ke tempat yang lain. Sebagian besar keterampilan lokomotor berkembang dari hasil dari tingkat kematangan tertentu, namun latihan dan pengalaman juga penting untuk mencapai kecakapan yang matang. Keterampilan lokomotor misalnya berlari cepat, mencongklang, meluncur, dan melompat lebih sulit dilakukan karena merupakan kombinasi dari pola-pola gerak dasar yang lain. Keterampilan lokomotor membentuk dasar atau landasan koordinasi gerak kasar (*gross skill*) dan melibatkan gerak otot besar.

b. Keterampilan Nonlokomotor (*Non locomotor skills*)

Keterampilan nonlokomotor disebut juga keterampilan stabilitas (*stability skill*), didefinisikan sebagai gerakan-gerakan yang dilakukan dengan gerakan yang memerlukan dasar-dasar penyangga yang minimal atau tidak memerlukan penyangga sama sekali atau gerak tidak berpindah tempat, misalnya gerakan berbelok-belok, menekuk, mengayun, bergoyang. Kemampuan melaksanakan keterampilan ini paralel dengan penguasaan keterampilan lokomotor.

c. Keterampilan Manipulaif (*Manipulative skills*)

Keterampilan manipulatif didefinisikan sebagai keterampilan yang melibatkan pengendalian atau kontrol terhadap objek tertentu, terutama dengan menggunakan tangan atau kaki. Ada dua klasifikasi keterampilan manipulatif, yaitu (1) keterampilan reseptif (*receptive skill*); dan (2) keterampilan propulsif (*propulsive skill*). Keterampilan reseptif melibatkan gerakan menerima objek, misalnya menangkap, menjerat, sedangkan keterampilan propulsif bercirikan dengan suatu kegiatan yang membutuhkan gaya atau tenaga pada objek tertentu, misalnya melempar, memukul, menendang.

Walaupun sebagian besar keterampilan manipulatif menggunakan tangan dan kaki, tetapi bagian-bagian tubuh yang lain juga dapat digunakan. Manipulasi terhadap objek tertentu mengarah pada koordinasi mata-tangan dan mata-kaki yang lebih



baik, terutama penting untuk gerakan-gerakan yang mengikuti jalan atau alur (*tracking*) pada tempat tertentu.

Keterampilan manipulatif merupakan dasar-dasar dari berbagai keterampilan permainan (*game skill*). Gerakan yang memerlukan tenaga, seperti melempar, memukul, dan menendang dan gerakan menerima objek, seperti menangkap merupakan keterampilan yang penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan berbagai jenis bola. Gerakan melambungkan atau mengarahkan objek yang melayang, seperti bola voli merupakan bentuk keterampilan manipulatif lain yang sangat penting. Kontrol terhadap suatu objek yang dilakukan secara terus menerus, seperti menggunakan tongkat atau simpai juga merupakan aktivitas manipulatif.

Dalam menyusun program latihan fisik atau pengembangan gerak harus mempertimbangkan komponen-komponen, yaitu (1) tujuan; (2) tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (kemampuan gerak); (3) komponen fisik; dan (4) disesuaikan dengan dunia anak (metode).

1) Penentuan Tujuan

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek psikomotor atau fisik, tetapi juga aspek kognitif dan afektif. Menentukan tujuan yang dimaksud adalah menentukan hasil atau sasaran yang ingin dicapai atau ingin ditingkatkan.

Ada dua tujuan yang dapat dirumuskan, yaitu (1) tujuan utama (*main effect*); dan (2) tujuan penyerta (*nurturant effect*). Tujuan utama berkaitan dengan aspek psikomotor atau fisik, yaitu keterampilan gerak dan unsur-unsur fisik (kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelincahan dan unsur fisik lainnya). Tujuan penyerta berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang diakibatkan karena melakukan aktivitas fisik, seperti unsur-unsur kerjasama, menghargai orang lain, mengendalikan diri, sportif, pemecahan masalah, dan lain-lain.

2) Penyusunan program

Dilihat dari sudut tingkat pertumbuhan dan perkembangan, anak usia antara 6-12 tahun memiliki tingkat kemampuan gerak dasar dan dilanjutkan usia 13-15 serta usia 16-18 dalam rangka pembentukan pada Pendidikan jasmani. Oleh karena itu, penyusunan program aktivitas fisik anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan tersebut. Secara umum gambaran perbedaan antar peserta didik



harus dijadikan landasan untuk penyusunan program pengembangan pola gerak dasar. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mempelajari gerakan keterampilan.

d. Analisis Kemampuan Gerak

Kemampuan fisik dapat tercermin dalam komponen fisik yang terdiri dari daya tahan, kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, komposisi tubuh dan kordinasi. Kemampuan gerak dasar meliputi, kemampuan gerak lokomotor, stabilitas dan gerak manipulasi. Masing-masing kemampuan gerak ini memiliki unsur-unsur yang berbeda, dari komponen kemampuan gerak tersebut, kemudian diidentifikasi, dianalisis, dan dipilih yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Demikian juga untuk komponen fisik perlu diidentifikasi, dianalisis, dan dipilih yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah komponen kemampuan gerak dan kemampuan fisik diidentifikasi, dianalisis, dan dipilih, maka langkah selanjutnya dikembangkan dalam bentuk program pelajaran yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

e. Metode Sirkuit

Menantang anak melalui aktivitas sirkuit keterampilan merupakan cara yang sangat baik untuk mendorong dan meningkatkan keterlibatan di dalam rentang keterampilan dan aktivitas yang luas. Sirkuit keterampilan dikarakteristikan dengan (1) berbagai pos yang terpisah; (2) tiap pos memerlukan keterampilan yang berbeda untuk anak; dan (3) menyiapkan sebuah tempat, tempat bermain atau di dalam ruangan atau gedung. Pos-pos tersebut dirancang untuk mendorong partisipasi maksimum dan peningkatan individu.

Sebanyak pos yang diperlukan dapat disiapkan, dengan 12 pos sebagai jumlah maksimum yang disarankan. Anak harus bekerja di dalam kelompok yang berisi 2 atau 3 anak agar supaya tiap anak memperoleh tingkat keterlibatan yang tinggi dalam keterampilan tertentu. Dalam aktivitas-aktivitas tertentu memerlukan pasangan, agar kelompok yang berisi 3 anak, memastikan bahwa tiap anak memiliki giliran dengan pasangannya. Rentang waktu yang disarankan untuk tiap pos 50 detik, diikuti dengan istirahat atau interval 10 detik. Salah satu cara yang efektif untuk mengatur pelaksanaan sirkuit ini adalah dengan menyusun, misalnya sebuah



tape musik, yaitu 50 detik dengan musik, 10 detik tanpa musik, 50 detik dengan musik, 10 detik tanpa musik, dan seterusnya.

3. Penyusunan Program Pengembangan Potensi Peserta Didik

Program pengembangan potensi peserta didik didahului dengan mengidentifikasi dan menganalisis potensi peserta didik, dilanjutkan dengan menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan karakteristik potensi baik secara kognitif maupun psikomotorik dapat berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Penentuan tujuan merupakan bagian penting yang harus dicanangkan oleh guru agar dapat dicapai oleh peserta didik di akhir program. Jika program pengembangan potensi berupa kegiatan ekstrakurikuler, maka langkah kegiatan pembelajaran berikut ini sesuai untuk digunakan.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada pada pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti dalam silabus.
- c. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup.

Selain kegiatan yang berupa pembelajaran secara intrakurikuler juga dapat disusun program pengembangan potensi ekstrakurikuler dengan jangka panjang, menengah dan pendek yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut dalam sesi-sesi



pembelajaran/latihan yang diatur durasi, beban, kompleksitas, frekuensi, dan agenda pelaksanaannya.

4. Pelaksanaan Program Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pelaksanaan program pengembangan potensi peserta didik dijalankan sesuai dengan rancangan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan program pengembangan potensi peserta didik dapat berjalan dengan baik jika ada sinergitas seluruh pemangku kepentingan sekolah, adanya kemandirian belajar, efikasi dari

Terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangkitkan motivasi anak, baik bersifat ekstrinsik maupun intrinsik.

- a. Pilihlah kegiatan pembelajaran yang bisa disesuaikan bagi semua anak. Maksudnya, keterampilan yang dimaksud sudah disesuaikan (*extending*) baik untuk yang sudah terampil maupun yang belum. Dengan demikian tingkat keberhasilannya pun perlu di variasikan.
- b. Beri kesempatan pada anak untuk merasa berhasil dalam suatu tugas pembelajarannya. Kalau memungkinkan, arahkan kesadaran peserta didik bahwa keterampilan yang mereka kuasai sangat bermakna bagi mereka sendiri.
- c. Buat cara agar peserta didik bisa merasa unggul dalam bidang-bidang tertentu, dan siapkan alternatif bagi yang belum. Siapkan pula reward yang membanggakan, seperti misalnya pemberian gelar bagi peserta didik-peserta didik yang punya kemampuan khusus, seperti Mr. atau Miss. flexible, Mr. atau Miss. Altius, Mr. atau Miss. Fortius, dll.
- d. Sediakan umpan balik positif sesering mungkin. Tunjukkan kemajuan mereka dengan kata-kata atau ekspresi seperti "lompatan kamu sangat indah", "bagus sekali cara kamu mempertahankan keseimbangan," dll.
- e. Pujian dan dorongan harus diberikan segera setelah satu kejadian berlangsung.
- f. Keterampilan bukan hanya satu-satunya dasar untuk memberikan pujian, tetapi termasuk bagaimana anak antusias melakukannya, caranya bekerjasama, kerajinannya termasuk pula perilakunya yang selalu tertib dan teratur.



5. Evaluasi Program Pengembangan Potensi Peserta Didik

Evaluasi program pengembangan potensi peserta didik dilakukan secara berkala untuk mengetahui kemajuan yang dapat dicapai, ketepatan dalam lintasan dan arah yang dituju, sekaligus mendeteksi jika terjadi beberapa kesalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan program. Evaluasi didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dengan berbagai indikator yang telah dirumuskan dengan menggunakan berbagai metode dan menganut prinsip-prinsip validitas, reliabilitas, terbuka, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan untuk melakukan perbaikan.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Langkah Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada materi potensi peserta didik ini meliputi:

- a. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari Fasilitator.
Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.
- b. Mengkaji materi, curah pendapat yang diuraikan secara singkat, individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1. Melalui kegiatan ini maka akan muncul nilai karakter menghargai, kerjasama.
- c. Mengerjakan LK sesuai dengan langkah kerja yang disarankan. Pada In-On-In, maka Saudara mengerjakan LK bersama sama rekan seprofesi di kelompok kerja guru saat On. Melalui kegiatan ini diharapkan nilai karakter musyawarah mufakat.
- d. Melakukan pemaparan hasil kerja di depan kelas dan diskusi, pada pola In-On-In paparan dilakukan saat In2. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul nilai karakter menghargai
- e. Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dan saran dari fasilitator. Pada pola In-On-In perbaikan dilakukan saat In2.
- f. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan, pada pola In-On-In pengumpulan hasil paparan atau tagihan dilakukan pada saat In2.
- g. Melakukan latihan menjawab soal baik secara mandiri atau berkelompok. pada pola In-On-In latihan menjawab soal dilakukan pada saat On. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul nilai karakter menghargai



- h. Menyimak penguatan yang diampaikan oleh fasilitator. pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In2.

2. Lembar Kerja

LK- 01. pengembangan potensi peserta didik

Skenari Kegiatan.

1. Cermati dan telaah materi pada modul KP 1 : Pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran PJOK!
2. Identifikasikan potensi peserta didik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) !
3. Susunlah program pembelajaran masing-masing potensi peserta didik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)!
4. Evaluasilah pelaksanaan program potensi peserta didik!

| No | Potensi Peserta Didik | Uraian program | Evaluasi Program |
|----|-----------------------|----------------|------------------|
| 1 | Sikap | | |
| 2 | Pengetahuan | | |
| 3 | Keterampilan | | |



E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Latihan

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara melingkari huruf A, B, C, atau D.

1. Keberhasilan proses pembelajaran PJOK dapat memanfaatkan potensi kognitif yang dimiliki oleh peserta didik, ciri-ciri peserta didik yang punya potensi tersebut adalah....
 - a. ketidak mampuan seseorang untuk melakukan belajar sebagai akibat gangguan atau cacat fisik.
 - b. suka bertanya dan mudah menguasai materi pembelajaran
 - c. selalu tidak puas setiap hasil pembelajaran
 - d. suka membuat gaduh

2. Model pembelajaran PJOK yang tidak mempertimbangkan perbedaan individu dalam kemampuan dan menyajikan standar tunggal yang harus diikuti merupakan....
 - a. model pembelajaran comando
 - b. model pembelajaran discovery
 - c. model pembelajaran check self
 - d. model pembelajaran resiprocal

3. Tingkat kemampuan berfikir anak sekolah dasar yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 khusus pada aspek pengetahuan adalah tingkat
 - a. pemahaman
 - b. Mencoba
 - c. Penerapan
 - d. analisis

4. Berikut adalah bentuk pembelajaran PJOK yang merangsang kemampuan berfikir peserta didik....
 - a. menerapkan konsep gerak penjas dalam permainan
 - b. melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery*



- c. melakukan latihan-latihan soal yang berkaitan dengan pembelajaran
 - d. melakukan analisis gerak dalam permainan
5. Model Perkembangan motorik tahap pra keterampilan (Pate, Mc Clenaghan dan Rotella) yang paling awal adalah....
 - a. Integrasi sensori
 - b. Pola gerak dasar
 - c. Gerak reflek
 - d. Penghalusan keterampilan
6. Pate, Mc Clenaghan, dan Rotella, mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak-anak berada pada....
 - a. Gerak reflek
 - b. Integrasi sensori
 - c. Pola gerak dasar
 - d. Penghalusan keterampilan
7. Memanfaatkan potensi kognitif yang dimiliki oleh peserta didik dalam mendukung pembelajaran dengan cara....
 - a. memberi kesempatan peserta didik berkarya nyata
 - b. memberi kesempatan peserta didik mengikuti kejuaraan
 - c. memberi kesempatan peserta didik mengemukakan pemikirannya
 - d. memberi kesempatan peserta didik mengikuti kegiatan ekstra kurikuler
8. Ciri-ciri tahap perkembangan operasional kongkrit?....
 - a. mulai berfikir logis, bentuk aktifitas dapat ditentukan oleh peraturan yang berlaku, masih berfikir harfiah sesuai dengan tugas-tugas yang di berikan kepadanya.
 - b. imajinatif, bentuk aktifitas tidak ditentukan oleh peraturan yang berlaku, sudah tidak berfikir harfiah sesuai dengan tugas-tugas yang di berikan kepadanya.
 - c. bentuk aktifitas sangat ditentukan oleh peraturan yang berlaku, sudah tidak berfikir harfiah sesuai dengan tugas-tugas yang di berikan kepadanya.



- d. tidak berfikir logis, bentuk aktifitas tidak ditentukan oleh peraturan yang berlaku, tidak berfikir harfiah sesuai dengan tugas-tugas yang di berikan kepadanya.
9. Memanfaatkan potensi kognitif yang dimiliki oleh peserta didik dalam mendukung pembelajaran dengan cara....
- a. memberi kesempatan peserta didik mengemukakan pemikirannya
 - b. memberi kesempatan peserta didik berkarya nyata
 - c. memberi kesempatan peserta didik mengikuti kejuaraan
 - d. memberi kesempatan peserta didik mengikuti kegiatan ekstra kurikuler
10. Jenis kegiatan pengembangan potensi peserta didik sebagai keterampilan berpindahnya individu dari satu empat ke tempat yang lain yaitu....
- a. Keterampilan Manipulaif
 - b. Keterampilan Lokomotor
 - c. Keterampilan Nonlokomotor
 - d. Keterampilan Adaptif
11. Apa maksud mempertimbangkan komponen tujuan dalam menyusun program latihan fisik atau pengembangan gerak....
- a. menentukan materi yang akan diajarkan
 - b. menentukan metode yang akan digunakan
 - c. menentukan hasil atau sasaran yang akan dicapai
 - d. menentukan alat dan media yang akan digunakan
12. Pendidikan jasmani yang efektif mampu merangsang kemampuan berpikir dan daya analisis anak ketika terlibat dalam kegiatan-kegiatan fisiknya. Berikut adalah bentuk pembelajaran PJOK yang merangsang kemampuan berfikir peserta didik....
- a. menerapkan konsep gerak penjas dalam permainan
 - b. melakukan latihan-latihan soal yang berkaitan dengan pembelajaran PJOK
 - c. melakukan analisis gerak dalam permainan
 - d. melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery*



13. Keuntungan bekal potensi psikomotor yang baik bagi peserta didik dalam pembelajaran PJOK adalah....
 - a. peserta didik mudah menguasai materi pembelajaran keterampilan
 - b. dapat menciptakan atlit berprestasi
 - c. batas ketuntasan belajar selalu mudah tercapai
 - d. motivasi belajar meningkat

14. Jika dalam keterampilan gerak yang didemonstrasikan peserta didik secara keseluruhan tidak ada kesalahan yang didemonstrasikan, koordinasi gerak bagus, dan mampu menerapkan keterampilan gerak tersebut dalam permainan secara efisien dan efektif dalam segala kondisi dan situasi, maka gambaran status belajar gerak peserta didik tersebut berada pada level a. tahap belajar gerak asosiatif
 - b. tahap belajar gerak control
 - c. tahap belajar gerak kognitif
 - d. tahap belajar gerak otomatis

15. Kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru PJOK dalam mengembangkan potensi perkembangan gerak peserta didik adalah....
 - a. memberi kesempatan anak melakukan aktivitas gerak sebanyak mungkin
 - b. membelajarkan dengan menyenangkan
 - c. kegiatan pembelajaran dilakukan dari yang paling mudah
 - d. melakukan bimbingan dalam melakukan kegiatan belajar

Refleksi

Melakukan refleksi pembelajaran

Bagaimana yang Saudara rasakan terhadap nilai niai karakter setelah menyelesaikan keseluruhan dari kegiatan pada KP 1 pedagogik ini?...

1. Menghargai:.....

 .

 .



2. Kerjasama:.....

.....

3. Musyawarah mufakat:

.....

F. Rangkuman

1. Pengembangan potensi peserta didik di sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran PJOK dilakukan dalam kegiatan pengembangan gerak dasar dan penghalusan keterampilan gerak dasar
2. Jenis kegiatan pengembangan dapat dilakukan melalui kegiatan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulative
3. Gerak dasar lokomotor merupakan gerak berpindah tempat dari satu titik ke titik lainnya, seperti berlari, berjalan, melompat dan lain sebagainya
4. Gerak dasar non lokomotor adalah gerak tidak berpindah tempat seperti menekuk, meregang, keseimbangan statis dan lain-lain
5. Gerak manipulatif sendiri merupakan gerak yang menggunakan objek dengan tujuan tertentu seperti menendang, memukul, memindahkan benda dan lain sebagainya.
6. Penyusunan program yang dilakukan oleh guru PJOK di sekolah dasar dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar baik lokomotor, non lokomotor dan manipulatif



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Keberhasilan dalam materi ini jika Saudara sudah mampu menyelesaikan LK dan memperbaikinya, mempunyai pemahaman yang baik pada materi. serta mampu menjawab semua latihan. Pada latihan pilihan ganda cocokkanlah jawaban Saudara dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$$

Keterangan

90 – 100 = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79 % = cukup

≥ 60% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Saudara mencapai 80% atau lebih, Saudara telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Saudara harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Saudara kuasai.



Kegiatan Pembelajaran 2 Pendekatan, Strategi, Metode, Gaya, dan Teknik Pembelajaran PJOK

A. Tujuan

Melalui curah pendapat dan penugasan peserta mampu menganalisis pendekatan, strategi, metode, gaya, teknik pembelajaran, dengan mengintegrasikan nilai karakter gotong royong, dan mandiri.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

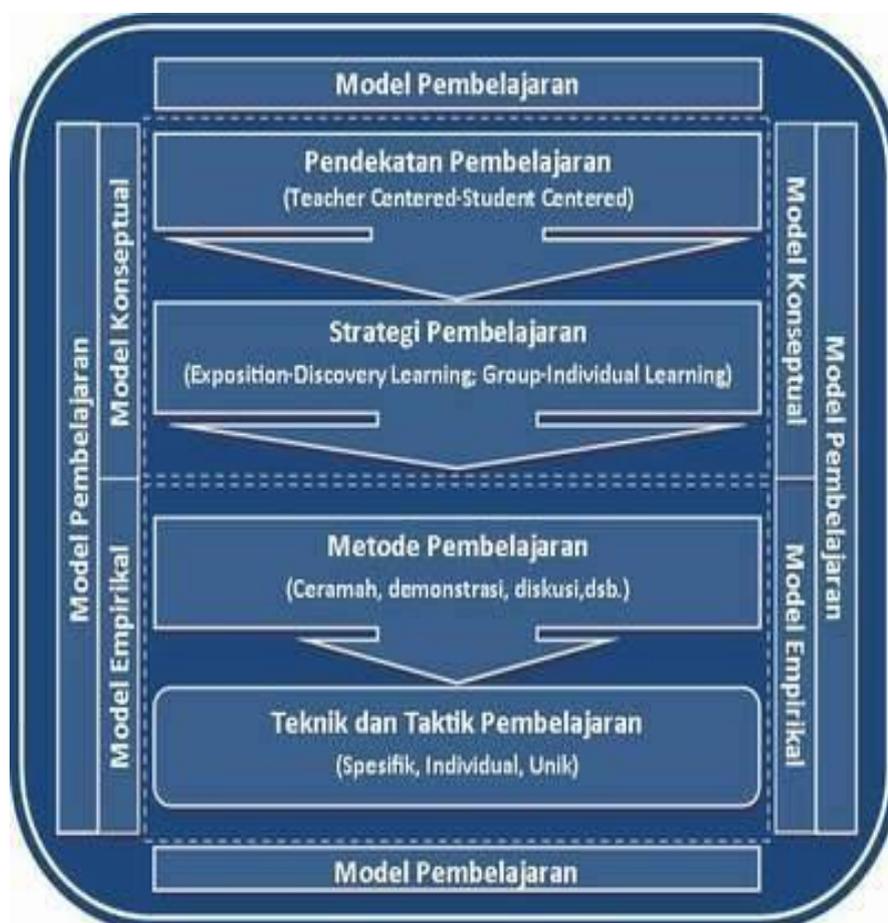
1. menganalisis model pembelajaran PJOK secara terperinci
2. menganalisis pendekatan dalam pembelajaran PJOK secara terperinci
3. menerapkan strategi pembelajaran PJOK secara terperinci
4. memilih metode pembelajaran PJOK dengan tepat
5. membandingkan gaya pembelajaran PJOK dengan tepat
6. menganalisis teknik pembelajaran PJOK secara terperinci
7. Menunjukkan nilai karakter menghargai
8. Menunjukkan nilai karakter kerjasama
9. Menunjukkan nilai karakter musyawarah mufakat
10. Menunjukkan nilai karakter kerja keras

Kegiatan Pembelajaran 2

C. Uraian Materi

1. Model Pembelajaran PJOK

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2: Model pembelajaran



2. Pendekatan Pembelajaran PJOK

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Karakteristik (ciri-ciri khusus) pendekatan yang berpeluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara seimbang dan seoptimal mungkin apabila selama kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan, antara lain:

- a. Peserta didik melakukan kegiatan belajar yang beragam
- b. Peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok
- c. Memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam menumbuh kembangkan potensinya
- d. Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran menunjukkan terjadinya komunikasi multi arah dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media dan strategi pembelajaran
- e. Selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Sebagai fasilitator guru memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam belajar dengan menyediakan berbagai sarana yang diperlukan. Sebagai pembimbing guru selalu mengajak dan mendorong peserta didik untuk belajar serta menawarkan bantuan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan sebagai pemimpin, guru menunjukkan arah kepada peserta didiknya yang melakukan hal-hal yang baik. Berikut Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

a. Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi proses



Kegiatan Pembelajaran 2

1) Pendekatan yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*).

Pendekatan yang berorientasi kepada guru pendidikan merupakan system pembelajaran yang konvensional di mana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik berdasarkan tuntutan silabus. Karakteristik pendekatan yang berorientasi pada guru bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (face to face) yang dijadwalkan oleh sekolah. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru dan hanya sesekali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.

2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media dan strategi secara bergantian selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok.

b. Pendekatan pembelajaran yang ditinjau dari segi materi pelajaran, meliputi:

1) pendekatan kontekstual

pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning - CTL*) sebagai model pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir melalui bagaimana belajar dikaitkan dengan situasi nyata dilingkungan sekitar peserta didik, sehingga hasilnya lebih bermakna.

Pembelajaran kontekstual dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar, disamping membekali peserta didik dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan antar permasalahan dan antar konteks. Untuk mencapai tujuan tersebut, CL akan menuntun peserta didik untuk:

selama kegiatan



- a) melakukan hubungan yang bermakna
- b) mengerjakan kegiatan yang berarti
- c) mengatur cara belajar sendiri
- d) bekerja bersama
- e) berpikir kritis dan kreatif
- f) memelihara pribadi peserta didik
- g) mencapai standar yang tinggi
- h) menggunakan penilaian autentik

Karakteristik pembelajaran berbasis CTL menurut Blanchard (2001) meliputi:

- a) menekankan pada pentingnya pemecahan masalah
- b) kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dalam berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat dan tempat kerja
- c) selama pembelajaran perlu memantau dan mengarahkan peserta didik agar dapat belajar mandiri
- d) pembelajaran perlu ditekankan pada konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda
- e) mendorong peserta didik untuk dapat belajar dari temannya dan belajar bersama dalam kelompok
- f) menggunakan penilaian autentik yang mencakup proses maupun hasil. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang dikenal dengan tujuh komponen CTL, sebagai berikut:
 - a) kembangkan pemikiran bahwa peserta didik belajar lebih bermakna dengan cara bekerja, menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Selama pembelajaran dibiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah, menemukan informasi yang berguna bagi dirinya dan mentransformasikan pada situasi lain serta bergelut dengan ide-ide
 - b) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik bukan sekedar hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Siklus kegiatan inkuiri yaitu merumuskan masalah, observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.



Kegiatan Pembelajaran 2

- c) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu berawal dari bertanya. Dalam pembelajaran kegiatan bertanya berguna untuk menggali informasi, mengecek pemahaman peserta didik, membangkitkan respon peserta didik, mengetahui sejauhmana sifat keingintahuan peserta didik, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui oleh peserta didik, memfokuskan perhatian membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik dan menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.
- d) Ciptakan masyarakat belajar atau belajar dalam kelompok-kelompok. Melalui masyarakat belajar, maka hasil belajar diperoleh dengan cara kerjasama, sharing antar teman baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e) Hadirkan model, pemodelan sebagai contoh pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meniru sebelum melakukan atau bertanya segala hal yang ingin diketahui dari model dan guru bukanlah satu-satunya model.
- f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan agar peserta didik terbiasa untuk menelusuri kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan sekaligus berpikir tentang apa yang baru dipelajari karena peserta didik akan menendapkan pengetahuan ke dalam kerangka berpikirnya sebagai pengayaan atau revisi atas pengetahuan sebelumnya.
- g) Lakukan penilaian yang sebenarnya sela dan setelah proses pembelajaran dengan berbagai cara untuk memberikan gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik. Hasil penilaian ini yang lebih penting untuk membantu agar peserta didik mampu belajar bagaimana belajar, bagaimana belajar, bukan diperolehnya sebanyak mungkin informasi.

2) Pendekatan tematik

Pendekatan tematik sebagai suatu pembelajaran di mana materi yang akan dipelajari oleh peserta didik disampaikan dalam bentuk topik-topik dan tema yang dianggap relevan. Pembelajaran dengan pendekatan tematik dapat dilaksanakan untuk satu disiplin ilmu atau multidisiplin ilmu.

ertanya karena



peserta didik,

Ciri-ciri Pembelajaran Tematik Terpadu

- a) Berpusat pada anak.
- b) Memberikan pengalaman langsung pada anak.
- c) Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan).
- d) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya).
- e) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran).
- f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

3. Strategi Pembelajaran PJOK

a. Konsep Dasar Strategi Belajar Mengajar

Konsep dasar yang paling hakiki dari strategi belajar-mengajar PJOK adalah melalui pendidikan jasmani, ditanamkan perasaan dan kesan memperoleh sukses, bukan kegagalan dalam melaksanakan tugas gerak. Jadi dalam proses belajar mengajarnya peserta didik merasa aman, merasa diakui dan berharga dalam kelompoknya. Semua kemampuan peserta didik diakui dan dihargai oleh gurunya. Guru hangat dan bersahabat, sehingga peserta didik tidak merasa takut, tegang, atau resah dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmanai.

Dalam proses belajar-mengajar PJOK, yang penting adalah memaksimalkan partisipasi dari semua peserta didik. Partisipasi peserta didik dapat terjadi bila atmosfer belajar menggairahkan dan keadaan lingkungan belajar mendukung, maksudnya peserta didik merasa aman, merasa diakui dan berharga dikelasnya. Semua kemampuan peserta didik diakui oleh gurunya, penampilan guru sangat hangat dan bersahabat, tidak menimbulkan rasa takut, tegang atau resah. Untuk mencapai suasana tersebut, guru pendidikan jasmani harus memahami tugasnya dan menguasai penampilan dalam menerapkan strategi belajar-mengajar yang tepat.

b. Pengertian Strategi Belajar Mengajar



Kegiatan Pembelajaran 2

Strategi belajar -mengajar secara harfiah dapat diartikan sebagai menyiiasi atau mengakali pelaksanaan belajar-mengajar, dan strategi-strategi mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum proses belajar -mengajar dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik lancar belajar dan mencapai sasaran belajar, atau dengan istilah lain tujuannya adalah agar proses belajar-mengajar itu berhasil.

Dalam istilah menyiiasi mengandung pengertian merencanakan, menetapkan dan menerapkan berbagai upaya yang berhubungan dengan kegiatan belajar -mengajar dalam usaha mencapai tujuan pengajarannya. Strategi adalah gerakan sebelum kegiatan belajar -menagajar itu dilaksanakan. Strategi belajar -mengajar merupakan hasil pilihan yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan tujuan pengajaran tertentu, karena situasi, kondisi, dan tujuan pengajaran itu dapat berbeda-beda.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) **exposition-discovery learning** dan (2) **group-individual learning** (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008).

Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah -langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.

sistem pendekatan

pembelajaran yang dipandang paling efektif.

- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

c. Ruang Lingkup Strategi Belajar Mengajar

Yang termasuk kedalam ruang lingkup strategi belajar-mengajar adalah:

- 1) Pemilihan materi, maksudnya adalah : materi merupakan salah satu faktor terpenting untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Dalam memilih materi, ada tiga faktor yang harus diperhatikan, yaitu a) Uraian materi, yaitu adanya struktur yang sistematis

- b) Keluasan materi, yaitu materi disesuaikan dengan kesiapan peserta didik
 - c) Penggabungan materi, yaitu adanya keterkaitan antara satu sub pokok bahasan yang satu dengan yang lain.
- 2) Komunikasi tugas, maksudnya adalah : suatu proses dimana suatu jawaban atau respons dibangkitkan oleh suatu pesan yang diterima.
 - 3) Kemajuan materi, maksudnya adalah : untuk memperoleh kemajuan materi maka perlu dicari hambatan-hambatannya.
 - 4) Umpan balik dan evaluasi, maksudnya adalah : untuk mengetahui tujuan pengajaran tercapai atau tidak.

d. Fungsi Strategi Belajar-Mengajar

Berikut ini akan dijelaskan mengenai fungsi- fungsi strategi belajar-mengajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi berfungsi sebagai faktor determinan keberhasilan, maksudnya strategi mempunyai kedudukan yang cukup menentukan terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar.



Kegiatan Pembelajaran 2

- 2) Strategi berfungsi sebagai peletak dasar kegiatan suatu proses belajar - mengajar, maksudnya bagaimana proses belajar-mengajar tersebut berlaku sangat tergantung pada dasar-dasar yang diletakan pada awal kegiatannya.

Strategi berfungsi sebagai patokan atau ukuran keberhasilan, maksudnya strategi dapat berperan sebagai acuan pelaksanaan dan menjadi patokan untuk menjalankan proses pengendalian bila terjadi penyimpangan.

Jenis strategi yang diterapkan, pada dasarnya terletak pada pendekatan dua strategi pengajaran yang ekstrim, yaitu :

- 1) Pendekatan strategi pengajaran yang berpusat pada guru
- 2) Pendekatan strategi pengajaran yang berpusat pada peserta didik.

Strategi pengajaran yang berpusat pada guru, menunjukkan ciri yaitu guru yang mendominasi semua proses belajar -mengajar, artinya semua kegiatan dimulai dari inisiatif dan keputusan guru. Sedangkan strategi pengajaran yang berpusat pada peserta didik menunjukkan ciri bahwa peserta didik -lah yang berinisiatif dalam menentukan keputusan.

Ada berbagai macam bentuk strategi pengajaran, yaitu (1) strategi komando, (2) strategi resiprokal, (3) strategi program individual, (4) strategi pemecahan masalah tertuntun, (5) strategi inkuiri.

4. Gaya Pembelajaran PJOK

a. Spectrum Gaya Belajar Mengajar

Pembahasan mengenai struktur belajar berkaitan dengan bagaimana orang itu belajar. Struktur belajar meliputi matriks kontrak psikologis dan fisiologis yang memberikan penjelasan tentang belajar tentang struktur pelajaran atau pokok bahasan menggambarkan dan menyajikan suatu upaya untuk menghubungkan komponen-komponen pengetahuan dengan cara-cara logis dan berarti.

Mosston mengemukakan spectrum gaya mengajar sebagai upaya menjembatani di antara pokok bahasan dan belajar. Spektrum ini merupakan suatu konsepsi teoritis dan suatu desain atau rancangan operasional mengenai alternatif atau kemungkinan

gaya mengajar. Setiap gaya mengajar memiliki struktur tertentu yang menggambarkan peran guru, peserta didik dan mengidentifikasi tujuan-tujuan yang dapat dicapai jika gaya mengajar ini dilakukan.

Gaya mengajar didefinisikan dengan keputusan-keputusan yang dibuat oleh guru dan dibuat oleh peserta didik di dalam episode atau peristiwa belajar yang diberikan. Jenis-jenis keputusan dibuat oleh guru dan peserta didik yang menentukan proses dan hasil dari episode itu. Oleh karena itu, spectrum gaya mengajar ini memberikan kepada guru suatu susunan atau aturan tentang alternatif di dalam perilaku mengajar, yang memungkinkan guru mencapai lebih banyak peserta didik dan memenuhi banyak tujuan.

Penemuan dan rancangan spectrum gaya mengajar, yaitu:

1) Masalah yang bertentangan

Kebanyakan guru telah dibanjiri dengan banyak ide, program, penemuan-penemuan penelitian, dan bahan-bahan paket. Beberapa di antaranya ada yang berguna, sedangkan yang lain ada yang tidak bermanfaat, tetapi kebanyakan menimbulkan kontradiksi atau pertentangan. Setiap ide telah menyajikan cara pemecahan tunggal (*singular*) terhadap program pendidikan jasmani. Seperti, individualisasi dengan pengajaran kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*) dengan belajar yang bersifat menghafal (tanpa berpikir), permainan bola dengan aktivitas perkembangan, yang beberapa ide tersebut menggambarkan permasalahan yang bertentangan.

Polaritas atau sifat berlawanan ini telah menimbulkan kebingungan dan ketidakseimbangan di dalam desain program dan di dalam mengajar pendidikan jasmani. Padahal peserta didik perlu berpengalaman dan mengembangkan pada semua dimensi. Masalahnya adalah “bagaimana guru mengetahui, bagaimana menyatakan ide-ide tersebut di atas dengan setiap diberikan ke dalam perilaku mengajarnya”?

2) Belajar dan Mengajar



Kegiatan Pembelajaran 2

Pengaman kedua dialamatkan pada ketidaksesuaian yang ada di antara belajar dan mengajar. Jiwa peserta didik di dalam cara yang berbeda atau memperlihatkan perilaku belajar yang berbeda, maka yang sangat penting untuk mengidentifikasi gaya mengajar yang akan dilakukan, dengan cara yang teliti, yang mendatangkan perilaku belajar tertentu, khususnya jika setiap perilaku belajar dan dapat mencapai seperangkat tujuan tertentu.

Spektrum gaya mengajar ini merupakan struktur mengajar yang mengidentifikasi gaya-gaya tertentu. Spektrum mengidentifikasi struktur hubungannya dengan gaya mengajar yang lain. Spektrum ini mengidentifikasi prosedur penerapan pada berbagai kegiatan dan pelaksanaan dan setiap gaya pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di dalam domain fisik, emosional, sosial, dan domain kognitif.

3) Perilaku yang unik dan universal

Pendekatan mengajar selalu memiliki keunikan yang bersandar pada ide bahwa mengajar adalah bersifat intuitif, spontan, dan kadang-kadang bersifat mistik, ini sebenarnya dikaitkan karena pemberian kebebasan kepada para guru untuk melakukan sesuatu. Ide ini didorong oleh ungkapan seperti:

“Kebebasan individu”, “Cara saya”, “Kerja saya”, “Mengajar kreatif”, “mengajar adalah suatu seni” dan sebagainya. Tidak ada upaya untuk menyangkal keberadaan daya keunikan itu, serangkaian keunikan, tidak menyajikan teori mengajar pada profesi yang dapat dibuat pegangan profesi yang dapat dibuat pegangan.

Berdasarkan gambaran singkat itu, mengakibatkan adanya perkembangan spectrum gaya mengajar adalah:

Tahap pertama, kita menentukan aksioma tentang aktivitas mengajar adalah bahwa “perilaku mengajar adalah suatu rangkaian pembuatan keputusan”. Pernyataan ini memberikan konsep universal, karena semua guru di dalam bidang studi atau pokok bahasan sepanjang waktu itu digunakan di dalam pembuatan keputusan.

Tahap kedua, adalah untuk mengidentifikasi kategori-kategori keputusan yang harus selalu dibuat di dalam berbagai aktivitas belajar mengajar. Ini merupakan

tiap gaya dan

keputusan tentang tujuan-tujuan, pokok bahasa, aktivitas tertentu, pengorganisasian materi, bentuk-bentuk *feedback* (umpan balik) kepada peserta didik dan sebagainya.

Kategori-kategori keputusan itu diorganisasikan atau disusun di dalam tiga perangkat yang memberikan rangkaian keputusan-keputusan dalam berbagai transaksi belajar mengajar.

Perangkat pertama adalah pra-pertemuan (*pre-impact*), meliputi keputusan-keputusan yang harus dibuat sebelum berhadapan di antara guru dan peserta didik. Perangkat kedua adalah selama pertemuan (*impact*), meliputi keputusan-keputusan yang harus dibuat selama penampilan atau pelaksanaan tugas. Perangkat ketiga adalah pasca pertemuan (*post-impact*), meliputi keputusan-keputusan yang harus dibuat yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan dan *feedback* kepada peserta didik.

Dengan kata lain, ketiga perangkat tersebut dapat dikatakan sebagai (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap evaluasi. Ketiga perangkat ini membentuk suatu anatomi berbagai gaya mengajar.

b. Anatomi Gaya Mengajar

Anatomi gaya mengajarkan menyajikan konsep universal, karena keputusan-keputusan dalam tiga perangkat ini biasanya dibuat di dalam berbagai kegiatan mengajar. Struktur gaya mengajar individual dan kedudukan spectrum ini ditentukan dengan mengidentifikasi yang membuat keputusan tertentu di dalam tiap perangkat. Dengan demikian, setiap gaya diidentifikasi dengan pembagian keputusan-keputusan tertentu yang dibuat guru dan peserta didik di dalam episode yang diberikan. Susunan gaya-gaya mengajar itu mulai dari gaya komando, yang menggambarkan spectrum gaya-gaya mengajar.



Kegiatan Pembelajaran 2

| | |
|-----------------------------------|---|
| Perangkat Keputusan | Keputusan-keputusan yang harus dibuat Tentang: |
| Pra-Pertemuan (berisi: persiapan) | <ol style="list-style-type: none">1. Tujuan / sasaran pelajaran (pokok bahasan)2. Pemilihan gaya mengajar3. Gaya belajar yang diharapkan4. Siapa yang akan diajar5. Pokok bahasan6. Di mana mengajar (lokasi)7. Kapan mengajar:<ol style="list-style-type: none">a. Waktu mulaib. Kecepatan dan irama pelajaranc. Lama pelajarand. Waktu berhentie. Intervalf. Waktu pengakhiran8. Sikap tubuh9. Pakaian dan penampilan10. Komunikasi11. Cara menjawab pertanyaan12. Rencana organisasi13. Parameter |
| | <ol style="list-style-type: none">14. Suasana kelas / pelajaran15. Materi dan prosedur evaluasi16. Lain-lain |
| 1. | Pelaksanaan dan mengikuti pada keputusan-keputusan (berisi pelaksanaan pra-pertemuan dan penampilan) |
| 2. | menyelesaikan keputusan-keputusan |
| 3. | Lain-lain |



| | | |
|-----------------|----|---|
| Pasca pertemuan | 1. | Pengumpulan informasi tentang pelaksanaan dalam perangkat, selama pertemuan (dengan mengamati mendengarkan Sentuhan dan sebagainya) |
| | 2. | Menilai informasi dengan kriteria (peralatan, prosedur, materi, norma, nilai dan sebagainya). |
| | 3. | <i>Feedback</i> (umpan balik). |

Gambar 3: Anatomi Gaya Mengajar

Sumber: Muska Mosston & Sara Ashworth (2008), *Teaching Physical Educations First Online Edition*

c. Pelaksanaan dan Penerapan Spektrum Gaya Mengajar PJOK

Pelaksanaan dan penerapan gaya-gaya mengajar dalam pendidikan jasmani perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar-mengajarnya. Dougherly dan Bonanno mengemukakan padangannya terhadap gaya-gaya mengajar dikemukakan oleh Mosston tentang karakteristik, pertimbangan-pertimbangan mengajar tertentu, dan kelebihan dan kekurangannya. Selanjutnya ia mengemukakan pendapatnya dalam melaksanakan dan menerapkan gaya mengajar tersebut, adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak ada gaya mengajar yang paling baik untuk selamanya. Setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu pada gaya itu sendiri. Faktor-faktor ini harus ditekankan yang berkaitan dengan tujuantujuan tertentu dari pelajaran, kesiapan peserta didik untuk mengambil keputusan faktor lain.



Kegiatan Pembelajaran 2

banyak keputusan tanpa periode latihan dan pengembangan secara bertahap. Sebaliknya, guru yang membiasakan mendominasi membuat keputusan seharusnya berusaha mengontrol perilaku ini dan memberikan lebih banyak kesempatan (Keleluasaan) pada peserta didik untuk membuat dari gaya mengajar komando. Transisi atau peralihan ini sangat efektif dilakukan secara perlahan dan cermat. Ini jauh lebih meningkatkan dalam membuat keputusan-keputusan kecil atau sederhana daripada diberikan terlalu banyak tetapi sulit dilakukan peserta didik.

- 3) Jika pelajaran ternyata tidak berhasil, maka dengan berhati-hati dalam menilai semua variabel atau faktor dalam situasi mengajar sebelum menyalahkan gaya mengajar itu sendiri. Sebagaimana di dalam berbagai pengajaran yang lain, terdapat banyak kemungkinan kesulitan yang tidak tampak pada setiap gaya mengajar. Salah satu diantaranya adalah alternatif atau kemungkinan pada gaya mengajar itu. Jika pelajaran mengalami kegagalan, maka pertimbangkan dan meninjau kembali semua variabel atau faktor sebelum menyalahkan kegagalan atau ketidaksesuaian pada gaya mengajar itu sendiri. Kita dapat meninjau kembali dan mempertanyakan seperti:

- o Apakah peserta didik mempersiapkan untuk membuat jenis-jenis keputusan sesuai dengan yang diharapkan?
- o Apakah guru menyampaikan informasi persiapan yang cukup kepada peserta didik?
- o Apakah guru melakukan gaya mengajar dengan benar?
- o Apakah guru memberikan feedback tidak hanya berkaitan dengan penampilan fisik, tetapi juga penyesuaian dengan digunakan?
- o Apakah gaya mengajar sesuai dengan pelajaran?

- 4) Jangan ragu atau takut untuk mengkombinasi gaya-gaya mengajar. Tidak ada yang begitu keramat atau agung tentang gaya mengajar tertentu yang tidak dapat dikombinasikan dan dimodifikasi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan individu. Guru dan peserta didik sama-sama senang dan enak dengan seluruh rentang perilaku, tidaklah salah guru

yang harus diamati, jika

gaya mengajar beralih ke arah yang lebih menekan kepada peserta didik pada akhir dari rangkaian kesatuan gaya mengajar. Orang (peserta didik) yang tidak pernah memiliki kesempatan untuk membuat keputusan di dalam kelas/pelajaran tidak dapat mengemukakan dasar pemikiran yang bersifat emosional dan intelektual, diharapkan melakukan atau membuat lebih banyak keputusan melakukan atau membuat lebih gaya yang mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk gaya mengajar baru. Yang menjadi faktor penting adalah bahwa gaya mengajar baru itu harus secara sadar digunakan dan dikembangkan yang didasarkan pada pertimbangan dan penilaian yang matang.

- 5) Jangan terpaku atau terkunci pada gaya mengajar tertentu. Pengulangan gaya mengajar yang terus menerus tanpa mengabaikan perubahan-perubahan pelajaran/ pokok bahasan adalah sama-sama menjemukan peserta didik maupun guru. Sedangkan sejumlah pengulangan dan pengulangan tertentu adalah perlu. Terutama bagi anak-anak kecil, bahwa terlalu banyak (apa saja) adalah kurang baik. Guru yang baik adalah mereka yang tidak terelakkan dari hal-hal yang memiliki berbagai perilaku mengajar yang luas dan yang mengubah perilaku mereka berdasarkan situasi tertentu. Ini sebenarnya merupakan nilai utama dari spectrum gaya mengajar itu. Nilai ini memberikan cara yang tersusun dengan jelas tentang pemilihan dan pengembangan berbagai kemungkinan perilaku mengajar. Guru yang lebih banyak memiliki alternatif, akan lebih memudahkan dalam menyelesaikan persoalan, selain itu, guru yang baik dapat menyesuaikan perilaku mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan isi pelajaran, sehingga lebih besar kemungkinan berhasil.
- 6) Ingat bahwa gaya mengajar itu hanya baik jika pelakunya baik atau dilakukan dengan baik. Tidak ada gaya mengajar yang dapat berhasil tanpa persiapan yang bijaksana dan perhatian yang teliti. Tidak ada gaya mengajar yang dapat mengganti atau mengimbangi kekurangan tentang keahlian atau kecakapan di dalam pelajaran selama mengajar atau karena kurangnya kesungguhan peserta didik. Guru seharusnya mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan peserta didiknya. Dalam mata rantai yang sangat berharga, namun demikian spectrum gaya mengajar ini memberikan bermacam-macam strategi mengajar yang menarik dan produktif yang dapat disesuaikan dan dimodifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dari setiap situasi mengajar yang baru.



d. Prosedur Gaya-gaya Mengajar

- 1) Prosedur Pembelajaran dengan Gaya Komando



Kegiatan Pembelajaran 2

- a) Semua keputusan pra-pertemuan dibuat oleh guru
 - (1) Pokok bahasan
 - (2) Tugas-tugas
 - (3) Organisasi
 - (4) Dan lain-lain
- b) Semua keputusan selama pertemuan berlangsung dibuat oleh guru:
 - (1) Penjelasan peranan guru dan peserta didik
 - (2) Penyampaian pokok bahasan
 - (3) Penjelasan prosedur organisasi
 - (a) Regu, kelompok
 - (b) Penempatan dalam wilayah kegiatan
 - (c) Perintah yang harus diikuti
- c) Urutan kegiatan
 - (1) Peragaan
 - (2) Penjelasan
 - (3) Pelaksanaan
 - (4) Penilaian
- d) Keputusan pasca-pertemuan
 - (1) Umpan balik kepada peserta didik,
 - (2) Sasarannya: harus memberi banyak pelaksanaan tugas.

2) Prosedur Pembelajaran dengan Gaya Latihan

Dalam gaya latihan, ada beberapa keputusan selama pertemuan berlangsung yang dipindahkan dari guru ke peserta didik. Pergeseran keputusan ini memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada peserta didik.

- a) Lembaran tugas atau kartu gaya latihan dibuat untuk meningkatkan efisiensi gaya latihan. Ini dapat didesain untuk ditempatkan didinding atau dibuat untuk masing-masing peserta didik.

- (1) Membantu peserta didik untuk mengingat tugasnya (apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya).

waktu untuk



- (2) Mengurangi pengulangan penjelasan oleh guru.
 - (3) Mengajar peserta didik tentang bagaimana mengikuti tanggung jawab tertulis untuk menyelesaikan tugas-tugas.
 - (4) Untuk mencatat kesempatan mengabaikan peragaan dan penjelasan oleh peserta didik, dan kemudian guru harus menyisihkan waktu lagi untuk mengulangi penjelasan yang telah diberikan. Manipulasi peserta didik secara demikian akan mengurangi interaksi guru dalam:
 - (a) meningkatkan tanggung jawab peserta didik,
 - (b) guru mengarahkan perhatian peserta didik kepada keterangan di lembaran tugas dan pada tugas-tugas lain yang harus dilakukan.
- b) Desain lembaran tugas
- (1) Berisi keterangan yang diperlukan mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, dengan berfokus pada tugas.
 - (2) Merinci tugas-tugas khusus
 - (3) Menyatakan banyaknya tugas”
 - (a) Ulangan
 - (b) Jarak
 - (4) Memberi arah bagi peserta didik dalam melaksanakan tugas.
 - (5) Kriteria yang didasarkan atas hasil yang dapat diketahui dan dilihat oleh peserta didik.
- c) Rencana keseluruhan pelajaran
- (1) Memberikan rencana keseluruhan untuk episode-episode (unit-unit) yang akan diajarkan.
- (4) Lembaran tugas terlampir dapat dipakai sebagai contoh



Kegiatan Pembelajaran 2

- (2) Kalau lembaran tugas telah merinci tugas -tugas bagi peserta didik, maka rencana pelajaran yang akan diberikan oleh guru tentang semua keterangan yang akan diberikan oleh guru tentang semua keterangan yang diberikan oleh guru tentang semua keterangan yang diperlukan untuk memimpin kelas.
- (3) Apabila kelak Saudara akan mengajar di kelas ini Saudara perlu merencanakan pelajaran dan lembaran tugas bagi peserta didik.

format.
- (5) Komponen-komponen Rencana Pelajaran terdiri dari :
 - (a) Rencana: tanggal, waktu, nama: semua harus jelas.
 - (b) Tekanan pelajaran: harus disebutkan semua kegiatan yang akan diajarkan.
 - (c) Peralatan: semua yang diperlukan dalam pelajaran.
 - (d) Alat bantu mengajar: apa yang dibutuhkan guru selain alat-alat kegiatan seperti proyektor, lembaran tugas, dan lain-lain.
 - (e) Sasaran penampilan: dinyatakan dengan jelas dengan memakai istilah-istilah penampilan tentang apa yang diharapkan untuk dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
 - (f) Penilaian penampilan: bagaimana mengukur sasaran yang telah dicapai.
 - (g) Nomor sasaran: Penjelasan harus sesuai dengan sasaran penampilan yang dimaksud.



(operasional)

- (h) Isi = kegiatan: Prosedur = peragaan, penjelasan, Organisasi = pengaturan peralatan dan peserta didik, langkah-langkah dalam tiap episode, Diagram = Memperlihatkan pengaturan logistik.
- (i) Waktu yang diperkirakan: beberapa banyak waktu yang diperlukan untuk setiap komponen pelajaran.
- (j) Butir-butir pelajaran penting: petunjuk bagi guru tentang konsep, pemikiran dan keterangan, untuk ditekankan dan jangan lupa untuk dimasukkan.

3) Prosedur Pembelajaran Dengan Gaya Resiprokal

Dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan: Peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik langsung.

- a) Dalam gaya resiprokal ada tuntutan-tuntutan baru bagi guru dan pengamat.
 - (1) Guru harus menggeser umpan balik kepada peserta didik (a).
 - (2) Pengamat harus belajar bersikap positif dan memberi umpan balik.
 - (3) Pelaku harus belajar menerima umpan balik dari teman sebaya ini memerlukan adanya rasa percaya.
- b) Keputusan-keputusan
 - (1) Sebelum pertemuan:

Guru menambahkan lembaran desain kriteria kepada pengamat untuk dipakai dalam gaya ini.
 - (2) Selama pertemuan:
 - (a) Guru menjelaskan peranan-peranan baru dari pelaku (p) dan pengamat (a).
 - (b) Perhatian bahwa pelaku berkomunikasi dengan pengamat dan bukan dengan guru.



Kegiatan Pembelajaran 2

(c) Jelaskan bahwa peranan pengamat menyampaikan umpan balik berdasarkan kriteria yang terdapat dalam lembaran yang diberikan.

(3) Sesudah pertemuan:

- (a) Menerima kriteria
- (b) Mengamati penampilan pelaku
- (c) Membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan.
- (d) Menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah.
- (e) Menyampaikan hal-hal mengenai penampilannya kepada pelaku.

4) Prosedur Pembelajaran dengan Gaya Periksa Sendiri

Dalam Gaya Periksa Sendiri (*self check*), lebih banyak keputusan yang digeser ke peserta didik. Kepada peserta didik diberikan keputusan sesudah pertemuan, untuk menilai penampilannya.

Gaya memungkinkan peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Keputusan dari Gaya Latihan dipertahankan, dan keputusan tentang penilaian dalam Gaya Resiprokal bergeser dari mengamati teman sebaya ke mengamati diri sendiri.

- a) Dalam gaya ini, peserta didik menjalankan tugas dengan menyamakan dan membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini merupakan tanggung jawab baru bagi peserta didik, untuk menganalisis dan menilai tugasnya.
- b) Keputusan sebelum pertemuan guru membuat keputusan ini menyusun lembaran kriteria.
- c) Keputusan pada saat pertemuan berlangsung
 - (1) Menjelaskan tujuan gaya ini kepada kelas
 - (2) Menjelaskan peranan peserta didik dan tekanan penilaian diri.
 - (3) Menjelaskan peranan guru
 - (4) Menjelaskan tugas dan logistik
 - (5) Tentukan parameter-parameternya.

adalah untuk



d) Keputusan sesudah pertemuan

- (1) Mengawasi pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh peserta didik
- (2) Mengawasi penggunaan lembar kriteria
- (3) Mengadakan pembicaraan secara perorangan mengenai kecakapan dan ketepatan dalam menggunakan proses periksa sendiri.
- (4) Di akhir pertemuan, berikan umpan balik secara umum.

5) Prosedur Pembelajaran dengan Gaya Cakupan/Inklusi

Gaya mengajar "Inklusi" (cakupan) memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Sementara gaya komando sampai dengan gaya periksa sendiri menunjukkan suatu standar tunggal dari penampilan, maka gaya "*inclusion*" memberikan tugas yang berbeda-beda. Dalam gaya ini, peserta didik didorong untuk menentukan tingkat penampilannya.

Suatu contoh yang menggambarkan contoh dari gaya ini dapat dilihat pada penggunaan tali untuk melompat. Jika tali direntangkan setinggi satu meter dari tanah, dan setiap peserta didik diminta untuk melompatinya, maka semua akan berhasil. Akan tetapi keberhasilan ini tidak diperoleh semua peserta didik dengan tingkat kesulitan yang sama. Sebagian peserta didik dapat melompatinya dengan mudah, sedang sebagian lagi harus mengerahkan kemampuannya untuk dapat melompatinya.

Bila ketinggian tali tadi dinaikkan, maka kesulitannya dalam tugas akan meningkat dan akhirnya akan menyebabkan makin sedikit jumlah peserta didik yang akan berhasil dalam penampilannya. Ini berarti kita telah memberikan suatu standar tunggal bagi semua peserta didik, dan banyak peserta didik yang akan dikeluarkan dengan menaikkan tingkat kesulitan dari tugas tersebut.

Sekarang, jika tali tadi direntangkan miring dan para peserta didik diperintahkan untuk melompat, para peserta didik akan menyebarkan diri sepanjang rentangan tali tadi pada berbagai ketinggian. Hal ini akan memungkinkan para peserta didik untuk menyesuaikan kemampuannya dengan ketinggian tali tadi.

- a) Menjelaskan gaya ini kepada peserta didik



Kegiatan Pembelajaran 2

- b) Satu demonstrasi dengan menggunakan tali yang miring akan memberikan ilustrasi yang sangat baik,
- c) Peserta didik disuruh memulai
- d) Memberi umpan balik kepada peserta didik tentang peranan peserta didik dalam pengambilan keputusan, dan bukan penampilan tugas.
 - (1) Tanyakan bagaimana mereka memilih tugas-tugas ini.
 - (2) Fokuskan perhatian pada penggunaan umpan balik yang netral, agar peserta didik dapat mengambil keputusan tentang tingkat tugas yang sesuai dengan kemampuannya.
 - (3) Amati kesalahan-kesalahan dalam penampilan peserta didik dan kriteria untuk penampilan dalam tugasnya.

6) Prosedur Pembelajaran dengan Gaya Penemuan Terpimpin

Gaya penemuan terpimpin (*konvergen*) dan gaya *Divergen* (berlainan), yang penekanannya terpusat pada perkembangan kognitif. Mosston menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi-strategi mengajar tersebut ini, maka kita telah melampaui “ambang penemuan”.

Gaya penemuan terpimpin ini disusun sedemikian rupa, sehingga guru harus menyusun serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang menurut adanya serangkaian jawaban-jawaban yang disusun guru ini hanya ada satu jawaban saja yang dianggap benar. Rangkaian pertanyaan-pertanyaan tersebut harus menghasilkan serangkaian jawaban-jawaban yang mengarah kepada penemuan konsep-konsep, prinsip atau gagasan-gagasan.

- a) Dalam menyusun pertanyaan bagi peserta didik, guru harus mengenali prinsip, gagasan, atau konsep yang akan ditemukakan. Kemudian guru menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan membawa peserta didik ke rangkaian tanggapan yang menuju kepada gagasan tersebut. Untuk hal ini perlu dimulai dari jawaban akhir, terus mundur sampai kepada pertanyaan.



- b) Dalam situasi mengajar yang sesungguhnya, guru harus mengikuti prosedur berikut:
- (1) Menyampaikan pertanyaan sesuai dengan susunan.
 - (2) Beri waktu untuk jawaban dari peserta didik
 - (3) Berikan umpan balik (netral atau menilai) mengarahkannya lagi.
 - (4) Ajukan pertanyaan berikutnya
 - (5) Jangan berikan jawaban
 - (6) Bersikap sabar dan menerima
- c) Merencanakan:
- (1) Mengenali pokok bahasan yang khusus
 - (2) Menentukan urutan langkah-langkah (pertanyaan dan petunjuk) menuju ke hasil akhir.
 - (3) Setiap langkah didasarkan atas jawaban sebelumnya.
 - (4) Perlu mengharapkan kemungkinan jawaban yang akan diberikan oleh peserta didik, dan mengarahkan kembali jawaban yang tidak tepat.
- d) Yang harus dilakukan dengan jawaban yang tidak benar:
- (1) Ulangi pertanyaan/petunjuknya. Kalau masih salah, ajukan pertanyaan lain yang menguatkan/menjabarkannya.
 - (2) Beri waktu kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban.

7) Prosedur Pembelajaran dengan Gaya Divergen

Gaya mengajar Divergen merupakan suatu bentuk pemecahan masalah. Dalam gaya ini peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. Gaya ini memungkinkan jawaban-jawaban pilihan. Ini berbeda dengan gaya penemuan terpimpin, yang pertanyaan-pertanyaannya disusun untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang konvergen.

Gaya ini disusun sedemikian rupa sehingga suatu masalah pertanyaan atau situasi yang dihadapkan kepada peserta didik akan memerlukan pemecahan. Rancangan-rancangan yang diberikan akan membimbing peserta didik untuk memenuhi pemecahan atau jawaban secara individual.



Kegiatan Pembelajaran 2

- a) Mula-mula, mungkin perlu menyakinkan peserta didik bahwa gagasan dan pemecahan mereka akan diterima. Seringkali peserta didik sudah terbiasa dengan mereka diberitahu tentang apa yang harus mereka lakukan, dan tidak diperkenankan untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban yang benar.
- b) Pada waktu peserta didik bekerja mencari pemecahan, guru harus mengawasi dan menunggu untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun jawaban-jawaban mereka.
 - (1) Umpan balik harus dapat membimbing peserta didik kepada masalah untuk menentukan jawaban yang tepat.
 - (2) Guru harus menahan diri untuk tidak memilih jawaban-jawaban tertentu sebagai contoh. Sebab itu akan mendorong penjiplakan dan bukan pemecahan masalah secara individual.

Pembagian model-model pengajaran tersebut di atas pada hakikatnya bukan merupakan klasifikasi yang bersifat diskrit. Pengajaran yang didasarkan atas model komando pada suatu ketika memiliki kesamaan atau terjadi pada bentuk-bentuk pengontrolan guru pada saat pengajaran penemuan terbimbing atau pemecahan masalah.

Dalam pembelajaran, guru secara kreatif dapat memilih dan menerapkan satu atau lebih model. Dalam model pengajaran penemuan, misalnya, anak dapat diberikan keleluasaan untuk melakukan eksplorasi dengan atau tanpa bimbingan guru. Anak diajak berfikir mulai dari menemukannya fakta-fakta yang bersifat khusus untuk membuat simpulan secara umum (model induktif).

Dalam kasus tertentu guru dapat berperan sebagai pusat proses belajar, mengontrol percepatan pelajaran. Guru memberikan suatu konsep atau teori yang bersifat umum, kemudian anak diminta untuk mencari fakta-fakta secara khusus (model deduktif). Dalam praktik pelaksanaan pembelajaran, suatu keterampilan dapat diajarkan mulai dari global menuju ke bagian-bagian (parsial) atau sebaliknya dari parsial ke global.

Guru yang efektif akan mampu memilih dan menerapkan secara kreatif model-model pengajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi. Apapun model yang dipilih, hal yang terpenting adalah bahwa model tersebut harus diperhatikan.



kesesuaian model tersebut dengan kondisi anak dan situasi lingkungan. Pemilihan model pengajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan itu sering disebut model pengajaran refleksi atau dikenal dengan model pendekatan modifikasi.

5. Teknik Pembelajaran PJOK

Dalam kaitan dengan perencanaan pengajaran, banyak hal yang harus dipahami guru sehingga perencanaan pengajarannya melingkupi keseluruhan proses belajar mengajar. Perbedaan di antara anak juga merupakan variabel yang harus direncanakan, karena memang ketika guru mencoba menggeneralisasikan kemampuan dan pengalaman peserta didik, maka sebenarnya guru akan mengundang resiko, karena mengabaikan pengalaman yang berbeda pada peserta didik.

Karakteristik Peserta Didik

Pengamatan pertama ketika guru pendidikan jasmani memulai untuk mengajarkan suatu tugas fisik pada sekelompok peserta didik yaitu kekhasan kelas pendidikan jasmani yang biasanya diwarnai para peserta didik yang beragam kemampuannya. Yang patut disayangkan, terlalu banyak guru pendidikan jasmani menduga bahwa seorang peserta didik tidak mampu belajar akibat pada awal disajikan tidak dapat melakukan sesuatu. Guru terlalu sering berpedoman pada peserta didik setelah selesai melakukan suatu keterampilan atau yang tidak membutuhkan instruksi. Jika seorang peserta didik tidak belajar, kemungkinan penyebabnya karena guru tidak mengajar dengan baik. Walaupun tadinya guru-guru memperbincangkan tentang ide kemampuan gerak umum, hal itu kini lebih umum diterima untuk menyatakan tentang ide adanya seperangkat kemampuan gerak yang berkaitan dengan ketrampilan spesifik.

Kapasitas khas seperti ini terkait erat dengan kemampuan fisik, seperti koordinasi badan, kesetimbangan statis dan dinamis, kekuatan kelompok tertentu, dan koordinasi. Setiap kapasitas bergantung pada suatu keterampilan yang sedang dipelajari. Penting bagi guru adalah agar jangan "melabeli" peserta didik yang mampu atau tak mampu dalam kelas. Hal ini benar dengan beberapa alasan. Pertama, disana tidak ada hubungan kuat antara yang belajar ketrampilan dengan

Kegiatan Pembelajaran 2

pesat dan yang pada akhirnya akan lebih baik keterampilannya. Kedua, guru yang mengkomunikasikan baik perasaan positif dan negatif kepada peserta didik tentang apa

yang mereka mampu lakukan dan dapat mempengaruhi belajar secara signifikan. Faktor ketiga terkait dengan pekerjaan bersama anak-anak.

Anak-anak yang lebih tua atau lebih cepat matang yang telah meningkat kemampuannya dalam beberapa tugas gerak, tidaklah perlu menunjukkan potensi mereka. Beberapa peserta didik mungkin tidak mampu belajar apa yang guru sajikari, karena yang guru sajikan itu tidak layak bagi tahap perkembangan mereka. Sama juga anak-anak yang perkembangannya belum matang seperti teman sekelasnya mungkin dalam faktanya lebih potensial, Jika mereka dikeluarkan dari kegiatan dan keterampilan pada usia dini, maka mereka mungkin tak akan pernah meneapai potensialnya.

Transfer Belajar

Konsep transfer belajar menunjuk pada pengaruh keterampilan atau kemampuan yang telah dipelajari terhadap belajar keterampilan/kemampuan lain. Pengaruh itu bisa positif, negatif, atau tak ada pengaruhnya. Transfer dapat terjadi dalam beberapa bentuk.

Jika apa yang Saudara pelajari dengan satu tangan atau kaki ditransfer ke tangan atau kaki lainnya, maka itu disebut transfer bilateral. Jika apa yang Saudara pelajari dalam ketrampilan atau tugas transfer ke keterampilan atau tugas lain maka disebut transfer antar-tugas. Jika apa yang Saudara pelajari dari latihan keterampilan dalam satu kondisi ditransfer ke latihan tugas itu dalam kondisi yang lain maka disebut transfer intra-tugas.

Transfer belajar penting bagi guru, karena cara-cara guru dalam merancang kurikulum, menyusun sikuensi/urutan latihan keterampilan, dan menyajikan tugas kepada para peserta didik, semuanya dapat menentukan transfer belajar. Guru patut memaksimalkan transfer belajar positif dan meminimalkan transfer belajar negatif.

a. Transfer Bilateral.

Secara umum patut diterima, latihan dengan salah satu anggota tubuh (tungkai dan lengan mempengaruhi latihan dengan anggota tubuh lainnya). Sehingga bila Saudara mempelajari dribel bola basket atau sepakbola dengan satu tangan atau kaki, akan terjadi transfer belajar ke tangan atau kaki lainnya. Walaupun anggota tubuh Saudara yang dilatih dan menunjukkan peningkatan hasil yang lebih besar. Namun kedua anggota tubuh akan menunjukkan peningkatan. Karena guru pendidikan jasmani berurusan dengan pembelajaran keterampilan gerak yang kompleks yang seringkali harus dilakukan dengan kedua anggota tubuh, maka sering guru mempersoalkan apakah suatu keterampilan harus dipelajari dengan kedua anggota tubuh dan kalau ya, apakah latihan yang pertama itu harus dengan anggota tubuh yang dominan atau non-dominan. Kebanyakan riset menunjang ide bahwa untuk beberapa alasan, para peserta didik pertama-tama harus dilatih dengan anggota tubuh yang dominan. Hanya setelah taraf



kecakapan yang layak dicapai, guru bisa meneruskan latihan anggota tubuh yang tidak dominan.

b. Transfer Antar Tugas.

Pengaruh belajar satu keterampilan yang pertama sebelum mencoba mempelajari ketrampilan lainnya diukur dengan banyaknya waktu untuk mempelajari yang kedua setelah yang pertama dipelajari. Jika waktunya singkat untuk mempelajari keterampilan kedua akibat keterampilan yang pertama telah selesai dipelajari, maka dapat dikatakan bahwa terjadi suatu transfer positif dari satu keterampilan ke lainnya. walaupun banyak dugaan kita tentang transfer positif satu keterampilan ke lainnya diputuskan dalam batas kebijakan konvensional (conventional wisdom) lebih baik daripada usaha riset, tapi umumnya diterima, belajar ketrampilan dasar, seperti melempar, menendang, dan melompat harus mendahului belajar keterampilan yang lebih khusus dan rumit, karena disana ada suatu transfer positif dari yang satu ke lainnya. Efek transfer yang lebih besar ditentukan oleh jumlah bagian-bagian komponen dalam suatu tugas yang serupa dengan lainnya. Sebagai contoh, servis tenis mempunyai karakteristik pola lemparan dari atas. Spike dalam bola voli dimana peserta didik melakukan beberapa langkah untuk melompat dengan dua kaki ke arah vertikal sebelum memukul bola. Apabila peserta didik telah cakap dalam lari dan lompatan dengan tolakan dua kaki, maka akan Saudara harapkan suatu transfer positif dari pola dasar yang telah dipelajari itu ke keterampilan yang lebih spesifik seperti spike bola voli. Kurikulum pendidikan jasmani harus berdasarkan pada transfer belajar antar keterampilan dari yang mudah ke yang lebih sulit.

c. Transfer Intratugas.

Kegiatan Pembelajaran 2

Ketika guru mengembangkan gerak maju untuk pengajaran keterampilan yang dimulai dari mudah ke sulit atau sederhana ke rumit, maka guru sedang mengharapkan bahwa di dalamnya transfer dari latihan pada satu taraf ke taraf lain. Seperti dibahas dalam isu mengenai apakah mengajarkan suatu tugas itu berawal secara keseluruhan atau dipecah menjadi bagian-bagian, seringkali agar aman, hakikat keterampilan yang kompleks atau rumit saat digunakan dalam suatu permainan, guru akan mendisain progresi yang dimulai dari yang sederhana ke kompleks. Guru dapat menentukan bila progresinya berhasil dengan penentuan keluasan dimana latihan dalam satu situasi mempengaruhi ke yang lainnya. Contohnya, Jika peserta didik latihan mendribel (dribbling) bola sepak dan

menembakkan bola ke dalam gawang dalam suatu situasi latihan maka akankah mereka dapat melakukannya dalam situasi permainan? Jika tidak, maka dalam latihan itu tidak ada transfer dan guru haruslah mencari cara latihan lain atau menambahkan bentuk latihan yang lebih mendekati situasi permainan.

Rancangan suatu kurikulum dan progresi yang efektif untuk belajar tergantung pada kemampuan guru memantau secara seksama keefektivan dalam hal transfer. Transfer bisa juga dipermudah bila guru mengacu beberapa prinsip umum yang akan memudahkan transfer sebagai berikut;

- 1) Lebih banyak situasi latihan yang menyerupai situasi permainan atau tugas akhir, besar kemungkinan transfer akan terjadi. Ini berarti bahwa pada gilirannya guru harus menganalisis situasi permainan dan menambahkan unsur-unsur situasi permainan ke dalam situasi latihan
- 2) Lebih banyak lagi suatu keterampilan dipelajari, besar kemungkinan akan terjadi transfer belajar positif terhadap situasi permainan. Ini berarti bahwa mempelajari suatu keterampilan memerlukan waktu yang lama. Lebih banyak waktu yang disediakan untuk apa yang hendak anda transfer, besar kemungkinan bahwa transfer akan terjadi.

Transfer bisa dipermudah dengan dorongan guru pada peserta didik agar menggunakan informasi yang telah diketahui dan kemampuan yang telah dikuasainya serta mengusahakan kejelasan ekspektasi tugas. Ini berarti, guru dapat mendorong transfer dengan menyatakan unsur-unsur tugas secara jelas pada peserta didik; membuat hubungan antara keterampilan, misalnya menunjukkan contoh konsep yang kongkret dimana guru ingin agar peserta didik menyatukan satu keterampilan dengan lainnya.

Guru yang profesional dalam pengajarannya akan mampu menerapkan asas atau prinsip atau dasar mengajar, yang sebenarnya asas tersebut terkandung usaha guru untuk menciptakan atau mengatur hasil kondisi belajar mengajar, agar peserta didik giat dan optimal dalam menggapai tujuannya. Penerapan asas mengajar sebaiknya dirancang terlebih dahulu bersamaan dengan pembuatan RPP, meski sering juga terjadi asas pengajaran muncul bersamaan saat proses pengajaran berlangsung. Ini dapat terjadi ketika intensitas peserta didik dalam pembelajarannya menurun, atau sebaliknya. Maka penggunaan asas mengajar disini lebih berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam progresi belajar atau lebih memotivasi peserta didik yang progresi belajarnya tinggi.



Konsepsi Didaktik

Didaktik berasal dari kata Yunani, yaitu didasko asal kata didaskein atau pengajaran yang berarti perbuatan atau aktivitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan baru pada oranglain. Didaktikus berarti pandai mengajar, sedangkan didaktika berarti gaya mengajar.

Didaktika dibagi atas didaktik umum dan didaktik khusus. Didaktik umum memberikan prinsip-prinsip yang umum yang berhubungan dengan penyajian bahan pelajaran agar peserta didik dapat menguasai suatu bahan pelajaran. Prinsipprinsip ini berlaku bagi semua mata pelajaran. Sebagai contoh tentang masalah minat, peragaan, motivasi dan sebagainya. Hal ini berlaku bagi semua mata pelajaran. Sedangkan didaktik khusus membicarakan tentang cara mengajarkan mata pelajaran tertentu dimana prinsip didaktik umum digunakan. Seperti diketahui setiap mata pelajaran mempunyai ciri khas yang berbeda satu dengan yang lainnya. Beberapa ahli pendidikan sering mengungkapkan prinsip-prinsip atau asas-asas cara menyampaikan pelajaran dan umumnya mencakup asas motivasi, aktivitas, individualitas, peragaan, apersepsi, sosialisai (kerjasama), pengulangan, dan evaluasi.

Asas Motivasi



Kegiatan Pembelajaran 2

dipercayai, dan dirasakan oleh pelaku belajar. Dorongan -dorongan inilah yang disebut motivasi. Dapat dikatakan pula bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam hubungannya dengan didaktik, seorang guru perlu memperhatikan peserta didik agar mau belajar dengan penuh makna. Oleh karena itu perlu diusahakan oleh guru untuk mempengaruhi peserta didiknya, sehingga dalam diri peserta didik timbul suatu alasan, suatu motif untuk belajar seperti apa yang diharapkan guru tersebut. Motivasi belajar selalu berhubungan dengan tujuan pelajaran yang jelas dan penting untuk dilaksanakan karena akan memenuhi harapan, cita -cita dan kebutuhannya. Oleh karena itu agar peserta didik mau belajar tentang apa yang diajarkan, maka perlu menghubungkan bahan pelajaran itu dengan kebutuhan minat peserta didik yang bersangkutan.

Usaha untuk membangkitkan motivasi belajar pada diri dapat ditempuh dengan berbagai cara pendekatan, antara lainnya dengan memberi angka, hadiah, sering memberikan ulangan, pujian, dan lainnya. Para peserta didik di sekolah merupakan suatu kelompok manusia yang mempunyai minat dan kebutuhan yang kompleks dan beragam. Untuk menghadapi kondisi itu, maka perlu mengenal karakteristik para peserta didiknya, sehingga guru dapat mengembangkan suatu cara untuk membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar individu/peserta didik dan kelasnya.

Contoh penerapan asas motivasi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani sebagai berikut :

- a. Menjelaskan tujuan pengajaran dan kegunaan pelajaran, misalnya permainan bola voli bagi perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial para peserta didik.
- b. Menjelaskan struktur bahan pelajaran, seperti misalnya prinsip -prinsip permainan bola voli, teknik -teknik permainan bola voli, formasi dan kombinasi permainan bola voli serta menunjukkan kedudukan bagian -bagian dari struktur yang akan dipelajari.
- c. Mendemonstrasikan setiap konsep gerak yang menjadi bahan pelajaran, sehingga para peserta didik tertarik untuk melakukannya. Sudah tentu cara mendemonstrasikan konsep gerak itu benar dan menarik seperti penggunaan

tingkat pengalaman dan



latihan. Perilaku itu terjadi karena ada dorongan-dorongan dari apa yang dipikirkan, sesuai dengan gambar-gambar yang menarik yang akan membangkitkan rasa ingin tahu para peserta didik.

- d. Mengadakan kegiatan latihan yang bervariasi, tidak monoton sehingga para peserta didik tidak menjadi bosan mengikuti latihan.
- e. Memuji setiap gerakan peserta didik yang benar dan memberi pengarahan yang sungguh-sungguh bila terdapat kelemahan para peserta didik dalam melakukan gerakan.
- f. mengadakan kompetisi diantara para peserta didik dan perlu dijaga agar kompetisi itu harus dapat menimbulkan persaingan yang sehat dalam belajar.
- g. Gunakan hukuman dan ganjaran yang secara bijaksana, sehingga tindakan itu tidak berakibat negatif terhadap proses belajar peserta didik.
- h. menilai keterampilan peserta didik secara wajar dan adil.
- i. Menciptakan iklim latihan yang menyenangkan. Misalnya menampung dan menanggapi setiap pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari peserta didik serta menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta didik dan memberi tugas-tugas kepada peserta didik baik yang pandai maupun belum sepenuhnya dapat bermain voli.

Tentunya masih banyak cara untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan setiap situasi pengajaran akan berlainan pendekatannya.

Asas Aktivitas

Maksud dari asas aktivitas adalah asas untuk mengaktifkan fisik dan psikis peserta didik yang sedang belajar. Asas ini sangat penting dalam mengajar pendidikan jasmani. Tujuan yang diharapkan adalah untuk menguasai keterampilan gerak melalui latihan atau perbuatan yang nyata secara berulang-ulang. Sebagai contoh ketika peserta didik belajar melempar, maka ia harus aktif melakukan gerak lempar, dan bukan dilakukan lewat penjelasan secara verbal. Yang lebih utama adalah dominasi pada konsep berfikir yang berkaitan dengan bagaimana cara melempar. Lewat perlakuan secara langsung, maka akan terbentuk kemampuan yang berkembang secara bertahap.

Contoh penerapan asas aktivitas dalam belajar pendidikan jasmani di persekolahan dengan materi bola kaki dilakukan seperti dibawah ini :



Kegiatan Pembelajaran 2

- a. Sebelum memulai pelajaran, sebaiknya guru menanyakan lebih dulu siapa yang telah mengetahui dan menguasai gerakan menendang dengan menggunakan punggung kaki. Langkah berikutnya adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjelaskan secara rinci dan mendemonstrasikan secara langsung didepan kelas.
- b. Kemudian beri kesempatan pada peserta didik lainnya untuk menanggapi penjelasan dan demonstrasi pas bawah bola voli dari rekan itu.
- c. Mengadakan diskusi bagaimana melakukan pas bawah bola voli yang benar dan diakhiri dengan demonstrasi atau peragaan tentang cara melakukan pas yang benar.
- d. Selama penjelasan dan demonstrasi itu diusahakan agar seluruh peserta didik dapat mendengarkan, melihat, bertanya secara baik. untuk itu perlu formasi - formasi tertentu dalam mengatur posisi peserta didik.
- e. Menugaskan berbagai kegiatan belajar pas bawah bola voli, sehingga seluruh peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama.
- f. Memberikan tugas -tugas tertentu kepada para peserta didik yang pasif sehingga mereka timbul keinginan un tuk berbuat seperti rekan -rekannya yang aktif.
- g. Menghindari kemungkinan cedera, sehingga para peserta didik aman dan terjamin keselamatannya.
- h. Mengoreksi kelemahan dari gerakan pas bawah peserta didik secara benar, sehingga peserta didik mwrasakan manfaat dari pembedulan tersebut.
- i. Menyusun berbagai kegiatan yang menarik minat peserta didik, misalnya variasi gerakan yang memungkinkan peserta didik senantiasa aktif bergerak.
- j. Menghubungkan bahan pelajaran dan alat -alat yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dari uraian tersebut diatas, maka metode yang tepat untuk menerapkan asas aktifitas adalah metode diskusi, tanya jawab, tugas dan metode praktek. Selain itu tidak tertutup kemungkinan untuk menerapkan metode diskoversi atau metode penemuan masalah.

Asas Individualistis



Kelas atau sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik yang mempunyai latar belakang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang berbedabeda. Dengan ada keragaman latar belakang peserta didik itu, maka dalam proses belajar-mengajar pendidikan jasmani perlu menerapkan asas individualitas. Artinya guru dalam menyampaikan bahan pelajaran pendidikan jasmani sedemikian rupa sesuai dengan perbedaan kemampuan individu peserta didik. Hal ini memungkinkan setiap individu/peserta didik meaju menurut kemampuannya masing-masing.

Dalam pengajaran klasikal tentunya sulit untuk menerapkan asas ini, karena adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga, alat dan lainnya. Namun demikian sebagai guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik sesuai dengan potensi-potensi dan kecepatan masing-masing peserta didik.

Contoh penerapan asas individualitas dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah :

- a. Guru mengelompokan peserta didik dengan kemampuan kondisi fisiknya, dan jenis kelaminnya. Selanjutnya memberikan tugas-tugas kelompok berdasarkan karakteristik kelompoknya.
- b. Guru memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang menonjol dalam bidang pelajaran yang dipelajari. Tentunya tugas-tugas itu berbeda mutu dan kualitasnya serta tidak bersifat hafalan.
- c. Guru memberikan pengarahan agar setiap tugas cepat diselesaikan, agar tugastugas baru dapat dikerjakan lagi. Bagi peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas yang baik maka akan mendapatkan penghargaan dalam bentuk nilai tertentu.
- d. Guru mengadakan semacam pemusatan latihan bagi peserta didik yang masih rendah keterampilan dan geraknya, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalannya.

Asas Peragaan



Kegiatan Pembelajaran 2

untuk melihat suatu pertandingan olahraga tertentu yang sesuai dengan bahan pelajaran yang sedang diajarkan. Jadi peserta didik dapat mengamati langsung konsep-konsep gerak dan teknis operasionalnya dilapangan secara nyata, sehingga akan menjadikan suatu pengalaman yang berharga bagi peserta didik yang bersangkutan. Selain peragaan secara langsung dapat juga melalui gambar, bagan, foto, film dan lainnya.

Contoh penerapan asas peragaan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengadakan demonstrasi pertandingan satu cabang olahraga yang relevan dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Peserta didik ditugaskan untuk mengamati dan mencatat segala peristiwa pertandingan, mungkin dengan tugas -tugas kelompok serta aspek -aspek tugas yang beragamsesuai dengan minat belajar peserta didik. menyajikan hasil pengamatannya dan mendiskusikan dengan kelompok lainnya. Disini tampak bahwa asas didaktik yang ada memang saling berkaitan dalam penerapannya.
- b. Guru menggunakan macam -macam alat peraga, seperti gambar pemain sepak bola yang sedang menendang bola kearah gawang, keseluruhan maupun bagian gambar kaki yang sedang menendang itu terlihat dengan jelas.
- c. Guru memperagakan konsep gerak yang benar sesuai dengan gambar yang ada, sesuai dengan materi ajar yang sedang dipelajari.
- d. Guru menampilkan tayangan gambar lewat media yang disiapkan, sehingga seluruh proses gerak menendang dapat terlihat baik secara lambat maupun sempurna.

Asas Apersepsi

Asas apersepsi berhubungan dengan cara menyampaikan pelajaran, yakni menghubungkan dengan apa yang telah dikuasai peserta didik. Yang dimaksud dengan apersepsi adalah: menyatukan dan mengasimilasikan suatu pengamatan berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki dan dengan demikian dapat memahami dan dapat menafsirkannya. Untuk memahami sampai sejauh mana bahan pelajaran yang akan diajarkan sudah dimiliki atau dikuasai peserta didik, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan mengenai bahan pelajaran itu. Dari jawaban-

gantikan peserta didik



lebih cepat memahami suatu konsep gerak yang diajarkan. Oleh karena itu peserta didik dapat melihat dan mengamati konsep gerak itu secara kongkret atau langsung. Bentuk peragaan dapat bersifat langsung, misalnya peserta didik di bawa Setiap kelompok

jawaban peserta didik itulah yang akan dijadikan dasar untuk memulai bahan pelajaran yang baru.

Contoh penerapan asas apersepsi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dengan meteri berguling ke depan (senam lantai) adalah sebagai berikut :

- a. Pertama, ketika guru memulai pelajaran lebih dulu bertanya siapa diantara peserta didik yang dapat memasukan bola basket ke dalam ring. Selanjutnya guru menugaskan kepada peserta didik untuk memasukan bola ke ring basket dari jarak tertentu.
- b. Guru mengamati cara-cara peserta didik mulai dari cara memegang bola, melempar ke sasaran, dan bagaimana pantulan atau jalan bola setelah dilemparkan ke ring basket tersebut.
- c. Dari hasil pengamatannya, guru itu dapat mengambil keputusan taraf keterampilan peserta didik dalam memasukan bola ke ring basket. Dari taraf itu pelajaran bola basket khususnya memasukan bola ke dalam ring basket dimulai.

Guru mengajar keterampilan memasukan bola basket mulai dari gerakan yang mudah meningkat sampai gerakan yang sulit. Misalnya pengaturan jarak, penggunaan bola yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan lainnya.

Asas Sosialisasi

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli pendidikan, ternyata asas ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif maupun dalam hal mutunya. Asas ini dapat meningkatkan motivasi belajar menyadari kekurangan-kekurangan yang ada dalam diri peserta yang bekerja sama, dan masalah belajar dapat dipecahkan bersama oleh kelompok yang bekerja sama dalam proses belajarnya. Disamping itu hubungan interpersonal di lingkungan anggota kelompok akan terjalin secara baik, terutama bila masing-masing anggota kelompok itu aktif memberikan sumbangan pikirannya untuk memecahkan secara bersamasama masalah yang di hadapi kelompok tersebut.

Keputusan kelompok identic dengan keputusan anggotanya dan ini mengandung arti bahwa segala keputusan kelompok sudah disetujui dan diterima oleh para



Kegiatan Pembelajaran 2

anggotanya. Apabila suatu kelas menjadi suatu kelompok belajar yang utuh, dapat diharapkan hasil belajar kelas tersebut mutunya baik.

Contoh penerapan asas sosialisasi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan bahwa pada hari libur yang akan datang, sekolah akan mengadakan pertandingan antar kelas untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler. Cabang-cabang yang akan dipertandingkan adalah bola voli, senam dan kesegaran jasmani.
- b. Guru mengarahkan agar para peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu, baik sebagai peserta pertandingan maupun sebagai panitia pertandingan. Dan partisipasi peserta didik akan mendapatkan nilai tertentu.
- c. Guru membimbing para peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kerja dan merumuskan bersama, program kerja yang akan mereka laksanakan. Kelompok kerja itu mendiskusikan berbagai masalah menyangkut program kerja itu. Hasil kerja yang dilaporkan kepada guru. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bekerja secara mandiri, kecuali bila ternyata ada masalah yang sulit dipecahkan para peserta didik baru guru memberikan bimbingan.
- d. Guru memberikan kemudahan-kemudahan, khususnya yang menyangkut dengan fasilitas, biaya penyelenggaraan, ijin orang tua, dan lainnya. Guru pun senantiasa memantau hasil kerja para peserta didik.
- e. Sebelum pelaksanaan pertandingan, guru mengumpulkan peserta didik untuk memberikan kesempatan pada kelompok untuk melaporkan segala persiapan yang telah mereka lakukan. Mengontrol tugas-tugas setiap kelompok, hambatan yang dihadapi peserta didik, bila dianggap perlu guru memberikan tanggapan atau saran tentang hal yang masih belum siap yang mungkin mengacaukan pelaksanaan pertandingan.
- f. Selama pertandingan berlangsung guru dan peserta didik selalu berinteraksi, terutama bila terjadi masalah-masalah yang sulit dipecahkan oleh para peserta didik. Disamping itu guru memantau terus segala tugas dan pelaksanaan pertandingan sehingga peserta didik yang melaksanakan pertandingan merasa diperhatikan tentunya asas motivasi, aktivitas, lainnya terlibat dalam hal itu.

g. Setelah acara pertandingan selesai, setiap kelompok kerja melaporkan segala yang telah diselesaikan. Guru memberikan kesan-kesan baik yang positif maupun yang negative serta memberikan nilai terhadap hasil kerja setiap kelompok . Untuk menilai hasil kerja kelompok yang baik dapat dilihat kejelasan tujuan, rencana dan masalah, setiap anggota memberikan kerja, adanya rasa tanggung jawab dari anggota kepada kelompoknya, adanya pimpinan kelompok yang kreatif. Metode yang sering digunakan dalam menerapkan asas ini adalah metode pemecahan masalah dan metode diskusi.

Asas Pengulangan

Untuk memperoleh keterampilan gerak yang baik diperlukan latihan-latihan yang berulang-ulang secara sistematis, sehingga pemahaman konsep-konsep gerak akan menetap dalam ingatan peserta didik dan timbul suatu otomatisasi keterampilan gerak yang dipelajarinya. Oleh karena dalam mengajarkan keterampilan gerak, guru hendaknya sering mengadakan pengulangan terhadap bentuk keterampilan gerak yang diajarkan, agar bentuk keterampilan gerak itu dikuasai dan dimiliki secara menetap dalam diri peserta didik.

Contoh penerapan asas pengulangan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani adalah :

- a. Guru menugaskan kepada peserta didik agar melakukan setiap gerakan yang telah dipelajari, misalnya peserta didik melakukan teknik pas bola voli sambil berpasangan sebanyak 10 kali.
- b. Guru mengulang pelajaran-pelajaran yang terdahulu secara berkala, misalnya mengadakan ulangan setelah 4 teknik gerak diajarkan kepada peserta didik.

Asas Evaluasi

Asas ini sangat penting dalam setiap proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Evaluasi berguna untuk memperoleh gambaran tentang kemajuan hasil belajar peserta didik, untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pengajaran, untuk mendorong peserta didik peserta didik giat belajar, untuk acuan perumusan tujuan.

Evaluasi sangat erat hubungannya dengan tujuan karena dengan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan itu dapat atau telah tercapai oleh peserta didik. Agar dapat menilai kemajuan belajar peserta didik diperlukan informasi yang akurat dan



Kegiatan Pembelajaran 2

lengkap yang dapat diperoleh melalui tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran dapat dianggap sebagai alat evaluasi, dapat berupa tes baku atau buatan guru, observasi, wawancara, dan lainnya. Tentunya alat evaluasi itu harus memenuhi persyaratan, yaitu harus valid artinya tes itu harus betul-betul mengukur apa seharusnya yang diukur. Tes itu juga harus reliabel yang artinya tes itu dapat memberikan informasi secara teliti dan dapat dipercaya tentang kemampuan peserta didik yang sesungguhnya. Guru penjasorkes wajib memahami seluk-beluk mengenai konsep evaluasi dan memenerapkannya dalam setiap proses pengajaran baik di kelas maupun di lapangan.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Langkah Kegiatan

Aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembelajaran 2 ini meliputi:

1. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari Fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.
2. Mengkaji materi, curah pendapat yang diuraikan secara singkat, individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1. Melalui kegiatan ini maka akan muncul nilai karakter menghargai.
3. Mengerjakan LK sesuai dengan langkah kerja yang disarankan. Pada In-On-In, maka Saudara mengerjakan LK bersama-sama rekan seprofesi di kelompok kerja guru saat On. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul sikap Melalui kegiatan ini maka akan muncul nilai karakter musyawarah mufakat.
4. Melakukan pemaparan hasil kerja di depan kelas dan diskusi, pada pola In-On-In paparan dilakukan saat In2. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul sikap menghargai, kerjasama.

5. Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dan saran dari fasilitator. Pada pola In-On-In perbaikan dilakukan saat In2. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul nilai karakter kerja keras
6. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan, pada pola In-On-In pengumpulan hasil paparan atau tagihan dilakukan pada saat In2.
7. Melakukan latihan menjawab soal baik secara mandiri atau berkelompok. pada pola In-On-In latihan menjawab soal dilakukan pada saat On.
8. Menyimak penguatan yang diampaikan oleh fasilitator. pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In2.

2. Lembar Kerja

LK-02 Jelaskan Penerapan Pendekatan, strategi, metode, gaya, dan teknik pembelajaran PJOK

| Skenari Kegiatan. | | |
|---|--|---------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Cermati dan telaah materi pada modul KP 2 : Pendekatan, Strategi, Metode, Gaya, dan Teknik Pembelajaran PJOK ! 2. Jelaskan pertanyaan berikut melalui telaah dan anlisis materi, kemudian tuliskan jawaban pada kolom yang tersedia ! | | |
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan model Pembelajaran ! | |



Kegiatan Pembelajaran 2

| | | |
|---|--|--|
| 2 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan pendekatan Pembelajaran! | |
| 3 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan strategi Pembelajaran! | |
| 4 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan metode Pembelajaran! | |
| 5 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan gaya mengajar! | |
| 6 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan teknik Pembelajaran! | |

| | | |
|---|---|--|
| | | |
| 7 | Jelaskan bagaimana Penerapan Pendekatan, strategi, metode, gaya, Dan teknik pembelajaran PJOK | |

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Latihan

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara melingkari huruf A, B, C, atau D.

1. Salah satu gaya mengajar yang memperhatikan perbedaan individu dalam pembelajaran PJOK adalah gaya mengajar....
 - a. gaya latihan
 - b. gaya inklusi
 - c. gaya resiprokal
 - d. gaya komando
2. Tidak ada satu pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang lebih baik dibanding dengan yang lainnya. Pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran pada PJOK yang paling baik adalah yang sesuai dengan....
 - a. tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia situasi dan kondisi
 - b. tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
 - c. materi ajar, alat/media.
 - d. situasi dan kondisi



Kegiatan Pembelajaran 2

3. Materi ajar PJOK yang lebih tepat dalam membantu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam bentuk
 - a. Melakukan gerak manipulasi
 - b. Merangkai gerak berirama
 - c. Permainan hitam hijau
 - d. latihan kekuatan
4. Gaya mengajar yang dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan aktivitas gerakny a tanpa dibatasi oleh keterbatasan yang dimiliki oleh semua siswa adalah....
 - a. gaya mengajar inklusi
 - b. gaya mengajar eksposif
 - c. gaya mengajar resiprokal
 - d. gaya mengajar discovery
5. berikut merupakan bukan penerapan asas motivasi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani
 - a. menyampaikan tujuan
 - b. menjelaskan struktur materi
 - c. latihan bervariasi
 - d. aktivitas hanya sesuai perencanaan
6. Anatomi gaya mengajar mengidentifikasi rangkaian perangkat keputusan-keputusan, yang meliputi pra pertemuan, dan pasca pertemuan. Dalam pembelajaran PJOK penentuan materi dan prosedur evaluasi masuk ke dalam perangkat keputusan....
 - a. pra pertemuan
 - b. selama pertemuan
 - c. pasca Pertemuan
 - d. setelah Pertemuan
7. Pendidikan jasmani yang efektif mampu merangsang kemampuan berpikir dan daya analisis anak ketika terlibat dalam kegiatan - kegiatan fisiknya. Berikut adalah bentuk pembelajaran PJOK yang merangsang kemampuan berfikir peserta didik....
 - a. melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *inquiry*
 - b. melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery* muan, selama

- c. melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *latihan*
- d. melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *reiprokral*

2. Refleksi

Melakukan refleksi pembelajaran

Bagaimana yang Saudara rasakan terhadap nilai nilai karakter setelah menyelesaikan keseluruhan dari kegiatan pada KP 2 pedagogik ini?...

1. Menghargai:

.....
.....
.....
.....

2. Kerjasama:

.....
.....
.....
.....

3. Musyawarah mufakat:

.....
.....
.....
.....

4. Kerja keras

.....
.....
.....



Kegiatan Pembelajaran 2

F. Rangkuman

1. Metode adalah prosedur atau operasi untuk mencapai suatu tujuan
2. Metode pembelajaran yang kerap dilakukan dalam penjas, antara lain: metode komando, metode resiprokal, metode tugas, metode mandiri berstruktur, metode discoveri terbimbing, metode pemecahan masalah
3. Pendekatan proses pembelajaran dalam metode komando sepenuhnya di dominasi guru. Guru yang membuat tentang bentuk, tempo, urutan, intensitas penilaian, dan tujuan proses belajar mengajar untuk setiap tahap proses belajar mengajar
4. Tinjauan terhadap karakteristik metode itu sendiri dapat dikatakan sebagai mempertimbangkan validitas internal dan eksternal suatu metode.
5. Dalam memilih metode yang tepat, penting dipertimbangkan karakter sosial, emosional, fisik, mental, dan karakteristik lainnya yang melekat pada anak dan relatif berbeda.
6. Untuk menyatakan bahwa metode tugas valid untuk digunakan di sekolah dasar, dapat dilakukan dengan cara menilai karakteristik metode ini berdasarkan karakteristik peserta didik dasar.
7. Metode discovery terbimbing berorientasi pada anggapan dasar bahwa yang menjadi pusat proses belajar mengajar adalah peserta didik.
8. Standard kompetensi yang dijabarkan dalam beberapa rumusan tujuan, dibuat berdasarkan beberapa pertimbangan; yakni besaran dan kualitas peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, guru sebagai SDM
9. Perbedaan di antara anak juga merupakan variabel direncanakan, karena memang ketika guru mencoba menggeneralisasikan kemampuan dan pengalaman peserta didik, maka sebenarnya guru akan mengundang resiko, karena pengalaman yang berbeda pada peserta didik

..... yang

harus mencoba

mengabaikan

10. Beberapa transfer yang harus diketahui oleh guru adalah transfer bilateral, transfer antara tugas dan transfer intra tugas

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Keberhasilan dalam materi ini jika Saudara sudah mampu menyelesaikan LK dan memperbaikinya, mempunyai pemahaman yang baik pada materi. serta mampu menjawab semua latihan. Pada latihan pilihan ganda cocokkanlah jawaban Saudara dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$$

Keterangan

90 – 100 = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79 % = cukup

≥ 60% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Saudara mencapai 80% atau lebih, Saudara telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Saudara harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Saudara kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 3 Pengembangan Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PJOK

A. Tujuan

Melalui curah pendapat dan penugasan peserta mampu menerapkan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, dengan mengintegrasikan nilai karakter gotong royong.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menganalisa penerapan Teknologi Informasi Komunikasi
2. Menerapkan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pembelajaran
3. Menjelaskan peranan Teknologi Informasi Komunikasi dalam pembelajaran
4. Menunjukkan nilai karakter menghargai
5. Menunjukkan nilai karakter kerjasama

C. Uraian Materi

Kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang salah satu pengaruhnya adalah dari perkembangan-perkembangan yang terjadi dalam teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK). Oleh karena itu TIK dalam kegiatan pembelajaran PJOK sangatlah diperlukan.

Berikut adalah uraian dari materi yang berhubungan dengan TIK dalam pengembangan pembelajaran PJOK:



Kegiatan Pembelajaran 3

1. Menganalisis Penerapan TIK dalam Pembelajaran PJOK

Mungkin Saudara sudah merasakan bahwa Teknologi Informasi dewasa ini mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Semua bidang penerapan TIK untuk mendukung kemudahan dalam penyelesaian pekerjaan. Untuk dapat menggunakan TIK dalam kehidupan sehari-hari menuntut pengembangan kualitas sumber daya manusia agar dapat mengoperasikan teknologi yang canggih tersebut. Pemerintah melalui kebijakan nasional dalam bidang TIK telah melakukan terobosan yang tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2009 - 2014 yang meruapakan penerapan TIK dalam pembelajaran sebagai pendukung terselenggaranya layanan prima pendidikan untuk membentuk peserta didik yang cerdas komprehensi.

Penerapan TIK untuk pembelajaran jenjang pendidikan dasar terdiri dari:

- 1) Tantangan guru di era global
- 2) Desain pembelajaran berbasis TIK
- 3) Desain komunikasi visual dalam penyusunan media pembelajaran
- 4) Aplikasi VBA dalam penyusunan media pembelajaran Dalam penerapan TIK untuk pembelajaran jenjang pendidikan dasar

Semua guru selayaknya dibekali ilmu cara membuat media pembelajaran interaktif menggunakan power point berbasis macros dan VBA. Sedangkan Hasil yang diharapkan adalah semua guru PJOK mampu membuat media pembelajaran interaktif dan diaplikasikan dalam tugasnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

2. Penerapan TIK dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disamakan dengan pendidikan, maka segala aktivitas jasmani membawa nilai-nilai pendidikan, yang tidak terikat ataupun tertuju kepada gerakan-gerakan dalam peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang umum berlaku seperti olahraga.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik.

Konsep pendidikan jasmani yang diuraikan Nixon dan Jewet, dapat dikatakan searah dengan pemahaman di Indonesia yang diuraikan Rusli Lutan (2001: 18), bahwa pendidikan jasmani sebagai sebuah subjek yang penting bagi pembinaan fisik yang dipandang sebagai mesin dalam konteks pendidikan jasmani yang mengandung isi pendidikan melalui aktivitas jasmani. Karenanya konsep pendidikan jasmani perlu dikuasai oleh para calon guru (mahapeserta didik penjas) dan guru yang bersangkutan, sehingga dalam penerapannya memperlihatkan kesetaraan pemahaman.

Maka dari itu diharapkan dapat melakukan pemetaan konsep dalam penerapan pendidikan jasmani berdasarkan jenjang pendidikan (kesesuaian kurikulum pendidikan jasmani), termasuk memaksimalkan potensi-potensi lokal, dalam hal ini permainan tradisional yang dapat dimodifikasi. Sebagai batasan atau rumusan dari konsep pendidikan jasmani, Arma Abdoellah (2003;42) menguraikan sebagai salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan.



Kegiatan Pembelajaran 3

emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk pertumbuhan dan perkembangan seluruh rana, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik.

Akhirnya tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terletak dalam peranannya sebagai wadah unik. Penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk kepribadian yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia. Jadi orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna. (Baron Piece de Coubertin, Penggagas Kebangkitan Olympiads Modern, Perancis).

Dengan demikian, yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga yaitu:

- 1) pendidikan merupakan upaya penyiapan peserta didik menghadapi dan berperan dalam lingkungan hidup yang selalu berubah dengan cepat dan pluralistik;
- 2) pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan pribadi masyarakat dan berlangsung seumur hidup;
- 3) pendidikan merupakan mekanisme sosial dalam mewariskan nilai, norma, dan kemajuan yang telah dicapai masyarakat;
- 4) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya;
- 5) dalam undang – undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rencana pembelajaran yang disiapkan dengan seksama dipelajari oleh semua anggota. kemudian melaksanakan pelajarannya ketika anggota kelompok dan guru

dalam konteks pendidikan yang terkait dengan semua aspek pengetahuan yang berlangsung secara didaktik, rekreatif, untuk dipahami dan dapat dilakukan oleh peserta didik secara utuh. Oleh karena itu, pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan meningkatkan



lain melihat. Orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan jasmani sehingga dapat mendapatkan masukan.

Upaya mempengaruhi peserta didik dalam belajar tentang pentingnya kekuatan teman sebaya. Mereka juga belajar tentang kegiatan kerjasama untuk merespon perbedaan. Guru dalam kelompok mendapatkan pandangan positif tentang manfaat pembelajaran kelompok, sebagai cara membantu anak mengemukakan isu-isu mereka sendiri agar dipecahkan oleh mereka sendiri.

Maka untuk Lebih penting lagi, sebaiknya semua guru mendiskusikan dan mengevaluasi pelajaran, yang memungkinkan mereka berbagi topik penting ke seluruh sekolah. Sekarang ini, kebanyakan guru memahami situasi tiap anak dan berbagi peran tanpa memandang kelas mana yang ditugaskan kepada mereka. ke arah penyediaan lingkungan yang lebih baik untuk individu anak. Keefektifan kolaborasi antar guru selama studi pelajaran secara lugas diakui sebagai elemen yang kuat dalam mengembangkan budaya sekolah yang inklusif dan terbuka.

a. Penerapan TIK Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pada zaman yang dituntut serba cepat dan serba praktis ini kita harus dapat 'mengakal –akalnya . Salah satu caranya dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada. Kita ambil sebuah contoh. Pengembangan kemampuan Iptek menjadi salah satu faktor dominan bagi negara manapun untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kemakmuran rakyat, serta melindungi kepentingan dan kedaulatan negara. Terlebih lagi dengan laju perkembangan Iptek yang terus meningkat dengan kecepatan semakin tinggi, maka tiada pilihan lain bagi setiap negara kecuali berupaya semaksimal mungkin untuk mengikuti dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Penguasaan IPTEK bagi generasi muda dinilai sangat penting . Hal tersebut dikarenakan Migrasi atau berpindahnya para ilmuwan dan insinyur terbaik yang dimiliki Indonesia ke negara lain setelah sebelumnya disekolahkan dandiinvestasikan oleh negara dalam program-program pengembangan teknologi. Sehingga sebagai generasi selanjutnya kita diharuskan untuk menguasai



Kegiatan Pembelajaran 3

IPTEK untuk menyelesaikan masalah – masalah pengembangan teknologi di Indonesia.

Meskipun teknologi itu diciptakan untuk kepentingan bersama dan untuk memudahkan masyarakat dalam beraktivitas, akan tetapi tetap saja ada efek samping negatif seperti yang telah dipaparkan di atas. Semua itu kembali kepada individu yang menjalani, bagaimana ia memanfaatkan dan akan digunakan untuk apa teknologi.

Bangsa Indonesia masih harus berjuang keras dalam pengembangan kemampuan Iptek, karena menghadapi beberapa permasalahan utama dan mendasar, antara lain:

- 1) tingkatan secara umum dalam menyerap dan mengembangkan Iptek masih terbatas pada kemampuan untuk menggunakan dan atau modifikasi. Pada tingkatan seperti ini masih memerlukan upaya lebih besar untuk mampu mengembangkan, menemukan dan menerapkan teknologi baru. Penemuan, pengembangan, dan penerapan teknologi yang benar – benar baru dan sesuai dengan keunggulan komparatif yang ada, untuk yang selanjutnya mampu menempatkan kita pada keunggulan kompetitif.
- 2) Pengembangan kemampuan Iptek membutuhkan sumber daya manusia yang cukup, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya, sementara itu sumber daya manusia yang tersedia masih sangat terbatas. Gambaran mengenai keadaan ini dengan segera dapat dipahami bilamana dilakukan perbandingan dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia di negara-negara yang telah maju dalam pengembangan kemampuan Ipteknya.
- 3) Anggaran dari usaha pemerintah yang tersedia untuk kegiatan penelitian dan pengembangan yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan kemampuan Iptek masih terbatas pula, sedangkan peran serta swasta dan kalangan industri belum berjalan secara optimal.
- 4) Pada tingkatan operasional, sistem dan kelembagaan dalam pengembangan kemampuan Iptek diperkirakan belum memenuhi kebutuhan minimal yang



dipersyaratkan agar proses pengembangan kemampuan Iptek berjalan secara efektif dan efisien. Meskipun seara konseptual sistem dan kelembagaan yang ada nampaknya telah cukup mampu menggerakkan, mengarahkan, dan mengendalikan derap langkah pengembangan kemampuan Iptek; namun keluaran yang dihasilkan dalam proses pengembangan kemampuan Iptek belum berjalan secara efektif dan efisien. Tingkatan optimal proses pengembangan kemampuan Iptek yang efektif dan efisien, hanya mungkin dicapai bila kesetaraan dan kesepadanan dalam sisi peningkatan kapasitas Iptek sebanding dengan kebutuhan pemanfaatannya dalam dunia industri dan dunia usaha pada umumnya.

b. Peranan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Menghadapi masa depan, bahwa kita harus sudah memahami dan disadari akan berhadapan dengan situasi serba kompleks dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan, sebut saja antara lain; cloning, cosmology, cryonics, cybernetics, exobiology, genetic, engineering dan nanotechnology. Cabang-cabang IPTEK itu telah memunculkan berbagai perkembangan yang sangat cepat dengan implikasi yang menguntungkan bagi manusia atau sebaliknya.

Upaya untuk mendayagunakan Iptek diperlukan nilai-nilai luhur agar dapat dipertanggung jawabkan. Rumusan 4 (empat) nilai luhur pembangunan Iptek Nasional, yaitu :

- 1) *Accountable*, penerapan Iptek harus dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, lingkungan, finansial, bahkan dampak politis.
- 2) *Visionary*, pembangunan Iptek memberikan solusi strategis dan jangka panjang, tetapi taktis dimasa kini, tidak bersifat sektoral dan tidak hanya memberi implikasi terbatas.
- 3) *Innovative*, asal katanya adalah “innovere” yang artinya temuan baru yang bermanfaat. Nilai luhur pembangunan Iptek artinya adalah berorientasi pada segala sesuatu yang baru, dan memberikan apresiasi tinggi terhadap



Kegiatan Pembelajaran 3

upaya untuk memproduksi inovasi baru dalam upaya inovatif untuk meningkatkan produktifitas.

- 4) *Excellence*, keseluruhan tahapan pembangunan Iptek mulai dari fase inisiasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, implikasi pada bangsa harus baik, yang terbaik atau berusaha menuju yang terbaik.

Berkembangnya kemajuan Iptek memerlukan penguasaan, pemanfaatan, dan kemajuan Iptek untuk memperkuat posisi daya saing Indonesia dalam kehidupan global.

3. Peranan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Bidang Pendidikan Jasmani dan Olahraga

a. Peranan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Di Bidang Kesehatan

Pemanfaatan internet di bidang kesehatan selain mudahnya mengakses informasi kesehatan secara otomatis juga mempengaruhi pola berfikir masyarakat di bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Selain itu, informasi mengenai penyakit hingga terapi sudah sangat marak di situs internet yang bisa dijadikan referensi pengetahuan kesehatan masyarakat.

Teknologi komputer (informasi) yang begitu pesat telah merambah ke berbagai sektor termasuk kesehatan. Meskipun dunia kesehatan (dan medis) merupakan bidang yang bersifat information -intensive, akan tetapi adopsi teknologi komputer relatif tertinggal. Sebagai contoh, ketika transaksi finansial secara elektronik sudah menjadi salah satu prosedur standar dalam dunia perbankan, sebagian besar rumah sakit di Indonesia baru dalam tahap perencanaan pengembangan billing system. Meskipun rumah sakit dikenal sebagai organisasi yang padat modal -padat karya, tetapi investasi teknologi informasi masih merupakan bagian kecil. Di AS, negara yang relatif maju baik dari sisi anggaran kesehatan maupun teknologi informasi komputer, rumah sakit rata -rata hanya menginvestasinya 2% untuk teknologi informasi.

Peranan komputer banyak membantu di dunia kesehatan antara lain :



- 1) Adminstrasi.
- 2) Obat-obatan.
- 3) Penyakit → diagnostik, terapi, perawatan (monitoring status pasien).

Pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) komputer, atau yang biasa disebut sebagai e-Health, tengah mendapat banyak perhatian dunia. Terutama disebabkan oleh janji dan peluang bahwa teknologi mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Tulisan ini mencoba mengulas bagaimana sebenarnya e-Health tersebut dan bagaimana implikasi teknologi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan. Pengertian e-Health sendiri secara luas dapat bermakna bidang pengetahuan baru yang merupakan persilangan dari informasi medis, kesehatan public, dan usaha, berkaitan dengan jasa pelayanan dan informasi kesehatan yang dipertukarkan atau ditingkatkan melalui saluran internet dan teknologi berkaitan dengannya.

Pengertian lebih luas tentang, e-Health dapat diartikan sebagai alat pengembangan teknologi pelayanan kesehatan, namun juga mencakup pengembangan sikap, perilaku, komitmen, dan tata cara berpikir untuk mengembangkan pelayanan kesehatan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Peranan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi di bidang Olahraga

Informasi sudah menjadi unsur dominan dalam kehidupan saat ini, media massa memegang peranan penting dalam menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada masyarakat, informasi yang disampaikan kepada masyarakat dikemas melalui berita. Setiap hari masyarakat disuguhkan dengan berbagai macam berita seperti berita olahraga, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri.

Internet merupakan media audio visual, artinya media menampilkan gambar hidup dan mempunyai suara sehingga menarik minat masyarakat. Tetapi berbagai media internet lebih ke media visual nya saja. Berbeda dengan media elektronik, media cetak hanya berupa tulisan dan gambar yang dicetak pada kertas tertentu.

Informasi olahraga sangatlah beragam, khususnya pada bidang Sepak bola yang saat ini sedang mendunia. Kabar tersebut sangatlah dibutuhkan oleh para pecinta bola,



Kegiatan Pembelajaran 3

siapapun para pecinta bola pasti ingin mendapatkan kabar informasi tentang tim atau kabar lainnya yang disukai. Dengan demikian media internet ini menjadi jembatan dimana pecinta bola ingin mendapatkan informasi sepak bola, kali ini di dalam artikel akan dijelaskan dimana pemanfaatan komputer di bidang olahraga, yang di bantu oleh media internet sebagai penerimaan informasi olah raga.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa informasi yang didalamnya sangat membantu para pecinta olahraga untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Dengan demikian pemanfaatan komputer di bidang olahraga menjadi populer pada saat ini, dikarenakan banyak sekali kelebihan untuk mengakses informasi olahraga. Berikut perbandingan antara penerimaan informasi dengan pemanfaatan komputer dan media cetak :

| Pembanding | Media Iptek | Media Cetak |
|-------------------|--------------------|--------------------|
| Akses | Mudah | Lebih Mudah |
| Referensi | Banyak | Terbatas |
| Efesien | Efesien | Kurang efesien |
| Efektif | Efektif | Kurang efektif |
| Fleksibel | Sangat Fleksibel | Terbatas |

Populasi presentase pengguna internet di Indonseia adalah sebagian besar memanfaatkan komputer di bidang olahraga dengan cara mencari informasi olahraga di media internet. Sebagaimana dilansir oleh ANTARA News, bahwa Internet menjadi platform berita paling populer ketiga di Amerika Serikat, di bawah siaran televisi daerah dan nasional di negara itu, demikian survei Internet & American Life Project dan Project for Excellence in Journalism, Pew Research Center, Senin. Menurut survei itu, 78 persen dari 2.259 orang dewasa AS yang dijanging oleh jajak pendapat itu, mengatakan bahwa pada hari biasa mereka mendapatkan berita dari stasiun TV daerah. Lalu, 73 persen mengaku mendapatkan berita dari jaringan televisi nasional seperti CBS atau stasiun tv kabel semisal CNN atau Fox. 61 persen mengaku, di hari biasa, mereka mendapatkan berita dari laman berita Internet.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Langkah Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada materi teknologi informasi komunikasi potensi peserta didik ini meliputi:

- a. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari Fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.
- b. Mengkaji materi, curah pendapat yang diuraikan secara singkat, individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1 dengan menunjukkan nilai karakter menghargai
- c. Mengerjakan LK sesuai dengan langkah kerja yang disarankan. Pada In-On-In, maka Saudara mengerjakan LK bersama sama rekan seprofesi di kelompok kerja guru saat On. dengan menunjukkan nilai karakter kerjasama.
- d. Melakukan pemaparan hasil kerja di depan kelas dan diskusi, pada pola In-On-In paparan dilakukan saat In2. dengan menunjukkan nilai karakter menghargai
- e. Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dan saran dari fasilitator. Pada pola In-On-In perbaikan dilakukan saat In2.
- f. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan, pada pola In-On-In pengumpulan hasil paparan atau tagihan dilakukan pada saat In2.
- g. Melakukan latihan menjawab soal baik secara mandiri atau berkelompok. pada pola In-On-In latihan menjawab soal dilakukan pada saat On. dengan menunjukkan sikap menghargai, kerjasama.
- h. Menyimak penguatan yang diampaikan oleh fasilitator. pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In2. dengan menunjukkan sikap menghargai.



Kegiatan Pembelajaran 3

2. Lembar Kerja

LK- 03. Penerapan TIK dalam pembelajaran

| Skenari Kegiatan. | | | |
|---|---------------------------------|------------------|------------------|
| 1. Buatlah kelompok, maksimal 4 orang 2. Analisalah segala sesuatu yang berhubungan dengan TIK, yang dapat membantu pada proses pengelolaan pembelajaran 3. Identifikasi unsur-unsur TIK dalam pengelolaan pembelajaran tersebut 4. Tuliskan manfaat unsur-unsur TIK tersebut dalam format yang telah disediakan | | | |
| NO | Pengelolaan Pembelajaran | Unsur TIK | Penerapan |
| 1 | Perencanaan | 1. | |
| | | 2. | |
| | | 3. | |
| | | 4. | |
| 2 | Pelaksanaan | 1. | |
| | | 2. | |
| | | 3. | |

| | | | |
|---|-----------|----|--|
| | | | |
| | | 4. | |
| 3 | Penilaian | 1. | |
| | | 2. | |
| | | 3. | |
| | | 4. | |

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Latihan

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan cara melingkari huruf A, B, C, atau D.

1. Manakah diantara pernyataan berikut ini yang memperlihatkan cakupan terlengkap dari pengertian TIK?
 - A. Perangkat keras dan perangkat lunak.
 - B. Kandungan isi dan infrastruktur.
 - C. Komputer dan internet.
 - D. Perangkat keras dan lunak, kandungan isi, dan infrastruktur.



Kegiatan Pembelajaran 3

2. Pernyataan manakah di antara yang berikut ini yang tidak termasuk sebagai potensi TIK?
 - a. Mendorong peserta didik belajar lebih mandiri.
 - b. Mengembangkan keterampilan komunikasi.
 - c. Membatasi kesempatan atau peluang untuk dapat belajar.
 - d. Meningkatkan kualitas belajar.
3. Pernyataan manakah di antara yang berikut ini yang termasuk sebagai potensi TIK?
 - a. Membuat peserta didik cenderung lebih malas mengikuti pelajaran.
 - b. Meningkatkan efisiensi pengelolaan kegiatan pembelajaran.
 - c. Menambah beban mengajar guru.
 - d. Menambah kesulitan guru untuk menyajikan materi pelajaran.
4. Pilihlah pernyataan tentang fungsi TIK yang paling lengkap di antara yang berikut ini?
 - a. TIK sebagai gudang pengetahuan, alat bantu pembelajaran, fasilitas pendidikan, dan standar kompetensi.
 - b. TIK sebagai referensi yang dapat diakses dari internet.
 - c. TIK sebagai jaringan tenaga ahli.
 - d. TIK sebagai perpustakaan digital (*electronic library* atau *elib*).
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran menurut saya....
 - a. hanya menambah beban para guru.
 - b. perlu ditunjang dengan pemberian tambahan honor atau insentif agar pemanfaatannya dapat dilakukan guru secara teratur.
 - c. haruslah diperlakukan guru sebagai mitra yang membelajarkan para peserta didik.
 - d. perlu memperhatikan kesiapan para guru untuk menerapkannya.
6. Sebagai guru, saya berpendapat bahwa....

sejajar dalam

- a. inisiatif untuk pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebaiknya haruslah berasal dari Kepala Sekolah dan kemudian disosialisasikan kepada para guru.
 - b. inisiatif untuk pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya haruslah berasal dari masing-masing guru yang diberikan kebebasan untuk melaksananya, peserta didik dan Kepala Sekolah mendukungnya.
 - c. inisiatif untuk pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya haruslah berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan menyosialisasikannya kepada para Kepala Sekolah serta mempersiapkan para guru melalui pelatihan.
 - d. inisiatif untuk pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran tidak menjadi masalah berasal dari mana saja tetapi yang penting adalah komitmen dari para guru untuk teratur memanfaatkannya dengan dukungan penuh dari Kepala Sekolah.
7. Menurut Saudara, apa saja yang menjadi dampak dari pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran?
- a. Terjadinya pergeseran paradigma dalam berbagai komponen di bidang pendidikan/ pembelajaran.
 - b. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi para peserta didik tetapi hanya sebagai salah satu sumber belajar saja.
 - c. Peserta didik (peserta didik) bukan lagi sebagai obyek yang harus disuapi sepenuhnya oleh guru dalam membelajarkan mereka.
 - d. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru tetapi telah bergeser menjadi berfokus pada peserta didik (*students-centered instruction*).
8. Salah satu ciri kegiatan pembelajaran di masa depan adalah....
- a. bersifat mekanis
 - b. penggunaan metode yang bervariasi.
 - c. berdasarkan standar
 - d. menggunakan kendali eksternal



9. Dengan jaringan komputer peserta didik dapat melakukan kegiatan atau aplikasi....



Kegiatan Pembelajaran 3

- a. pengolahan kata
- b. pemrosesan data
- c. pencarian informasi
- d. desain dan pengembangan

2. Refleksi

Melakukan refleksi pembelajaran

Bagaimana yang Saudara rasakan terhadap nilai nilai menyelesaikan keseluruhan dari kegiatan pada KP 3 pedagogik ini?...

1. Menghargai:

.....
.....
.....
.....
.....

2. Kerjasama

.....
.....
.....
.....
.....

F. Rangkuman

Materi pembelajaran ini mengkaji pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Dari uraian yang telah dikemukakan di atas mengenai TIK, maka penerapannya di lingkungan pendidikan/pembelajaran dapatlah dikatakan bahwa TIK mencakup perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi (materi pelajaran), dan infrastruktur yang fungsinya berkaitan dengan pengambilan, pengumpulan

r setelah





(akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (materi pelajaran). TIK tidak hanya sebatas pada hal-hal yang canggih (*sophisticated*), seperti komputer dan internet, tetapi juga mencakup yang konvensional, seperti bahan cetakan, kaset audio, Overhead Transparency (OHT)/Overhead Projector (OHP), bingkai suara (*sound slides*), radio, dan TV.

Perkembangan teknologi informasi khususnya internet memberi peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang salah satu persoalan penting yang dihadapi sehari-hari, yaitu kesehatan.

Kenyataan mengindikasikan bahwa apabila dimanfaatkan secara efektif, “pendayagunaan TIK dapat mendukung kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Saudara dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Saudara terhadap materi ini

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

10

Keterangan

90 – 100 = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79 % = cukup

≥ 60% = kurang

Apabila tingkat penguasaan Saudara mencapai 80% atau lebih, Saudara telah menyelesaikan pembelajaran ini. Jika masih di bawah 80%, Saudara harus mengulangi materi ini, terutama bagian yang belum Saudara kuasai.



Kegiatan Pembelajaran 4 Refleksi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Olahraga dan Kesehatan

A. Tujuan

Melalui curah pendapat dan penugasan Saudara mampu menjelaskan cara melakukan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan mengintegrasikan nilai karakter gotong royong.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. menjelaskan konsep refleksi pembelajaran PJOK
2. menjelaskan manfaat refleksi pembelajaran PJOK
3. menjelaskan pelibatan peserta didik dalam refleksi
4. Menunjukkan nilai karakter menghargai
5. Menunjukkan nilai karakter kerjasama

C. Uraian Materi

1. Konsep Refleksi

Refleksi adalah proses bercermin diri atau merenungkan kembali tentang apa yang sudah terjadi dan apa yang sudah dilakukan, apa yang sudah baik dilakukan dan apa yang belum baik dilakukan. Refleksi adalah “menatap’ kehidupan masa lalu untuk memperbaiki kehidupan masa depan. Refleksi dilakukan secara terus menerus dalam rangka memperbaiki diri. Refleksi harus dilakukan dengan sadar dan terencana, tidak spontan atau sporadis. Untuk itu refleksi perlu diberi ruang dan peluang.



Kegiatan Pembelajaran 4

sudah baik dilakukan dan apa yang belum baik dilakukan, baik oleh guru maupun oleh siswa, dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Bagi guru, yang menjadi standar minimal tindakan yang dilakukan pembelajarannya adalah standar -standar akademik yang terkait dengan hakikat tindakannya itu. Misalnya penerapan metoda mengajar tertentu. Bagi siswa, yang menjadi standar minimal “sudah baik” atau “belum baiknya” pembelajaran yang dilakukan adalah pencapaian kompetensi dasar atau indikator-indikator pencapaian kompetensi dasar yang merupakan kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran, sebagaimana na yang sudah dirumuskan dalam kurikulum, dalam hal ini adalah kurikulum 2013.

Bagi guru, melaksanakan refleksi pembelajaran merupakan suatu proses yang penting, karena merupakan salah satu tanggung jawab keprofesionalan guru sebagai pendidik. Melalui kegiatan refleksi, guru belajar tentang apa yang penting dan apa yang harus dihindarkan pada proses pembelajaran selanjutnya. Pengalaman melakukan refleksi yang berlandaskan kaidah -kaidah yang sistematis dapat dijadikan sumber belajar bagi guru-guru lainnya.

Apabila suatu tindakan dan akibat tindakan direnungkan kembali, maka bukan saja kita mengingat tindakan tersebut, tapi sekaligus juga memikirkan penyebab tindakan itu dilakukan. Dengan demikian kegiatan refleksi dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuannya.

Refleksi atau introspeksi akan memberi manfaat yang berharga untuk memperbaiki diri dan pribadi seorang guru. Proses mengingat kembali faktor -faktor penyebab dan hasil tindakan guru, akan memberi pengertian kepada mereka untuk menghindari dari hal-hal yang kurang baik dan memperbaiki tindakan pada proses pembelajaran selanjutnya.

2. Manfaat Refleksi

Guru-guru yang cakap melakukan refleksi, akan mengalami proses pembelajaran dan pengajaran yang lebih bermutu. Berikut manfaat dari refleksi:

a. Meningkatkan sikap profesional.

an kembali apa



yang telah dilakukan guru dan siswa selama dan setelah proses pembelajaran. Apa yang dalam proses

Refleksi harus dilakukan atas kesadaran, kejujuran dan tanggungjawab keprofesionalan guru sebagai pendidik. Secara logis, usaha perbaikan pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi permasalahan dan memecahkannya dengan cara-cara berpikir logis dan kaidah-kaidah akademik. Refleksi dilaksanakan secara jujur apa adanya, artinya tidak dibuat-buat atau direayasa oleh guru, baik terhadap tindakannya maupun hasil tindakannya. Refleksi harus dilakukan atas kesadaran sendiri, sebagai salah satu sikap tanggungjawab profesional, bukan atas dasar perintah atau tuntutan orang lain. Dengan demikian jabatan profesional guru semakin kukuh, tidak ada orang lain yang dapat mengambil alih tugas guru selain oleh guru yang profesional.

b. Meramal akibat

Refleksi memberikan pengalaman kepada guru mengukur hasil sesuatu tindakan dan membuat perancangan awal untuk langkah selanjutnya. Guru dapat meramalkan tentang segala perubahan dan hasil pembelajaran karena mereka mempunyai pengetahuan tentang murid-murid mereka dari pengalaman tindakan sebelumnya.

c. Memperoleh ide baru

Refleksi biasanya dilakukan atas dasar hasil analisis dan sintesis antara teori-teori lama dengan teori-teori yang baru, sehingga guru dapat memperoleh ide-ide baru yang dapat dicobakan diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Mengembangkan berfikir kritis

Refleksi adalah proses memikirkan secara kritis berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses berpikir kritis tersebut, guru perlu membuat penyesuaian langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan dengan pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh. Guru juga perlu membuat keputusan untuk melakukan perubahan secara langsung apabila keadaan yang tidak diprediksi terjadi dalam pembelajaran.

3. Pelibatan peserta didik dalam refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan komponen kegiatan yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk menilai dan mengamati apa yang telah



Kegiatan Pembelajaran 4

terjadi selama pembelajaran berlangsung. Refleksi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan atau guru lain dan bahkan refleksi ini dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik. Yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan refleksi yaitu:

- a. Peserta didik menuangkan kesan-kesan yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran dalam rangkaian kata-kata yang singkat, jelas, dan padat dengan penuh kejujuran, keterbukaan, tanpa tekanan dan paksaan
- b. Peserta didik menuangkan pesan-pesan positif kepada guru
- c. Peserta didik mengutarakan harapan, keinginan dan kebutuhan baik yang telah tercapai atau belum selama proses pembelajaran.
- d. Peserta didik menambahkan catatan privasi di bagian penutup, agar guru dapat mengetahui apakah hasil refleksi tersebut boleh dipublikasikan atau tidak

Kegiatan refleksi yang dilakukan peserta didik merupakan bentuk refleksi tertulis. Refleksi menggunakan teknik lain juga dapat dilakukan dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran. Teknik-teknik refleksi tersebut diantaranya adalah refleksi melalui video pembelajaran, refleksi melalui jurnal pembelajaran, refleksi melalui lisan, refleksi melalui keterlibatan guru lain, dan refleksi melalui tindakan.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Langkah Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran pada materi refleksi pembelajaran meliputi:

- a. Menyimak penjelasan tujuan dan skenario pembelajaran dari Fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1.
- b. Mengkaji materi, curah pendapat yang diuraikan secara singkat, individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator. Pada pola In-On-In kegiatan ini dilakukan saat In1 dengan menunjukkan nilai karakter menghargai

- c. Mengerjakan LK sesuai dengan langkah kerja yang disarankan. Pada In-OnIn, maka Saudara mengerjakan LK bersama sama rekan seprofesi di kelompok kerja guru saat On. dengan menunjukkan nilai karakter kerjasama dan menghargai
- d. Melakukan pemaparan hasil kerja di depan kelas dan diskusi, pada pola InOn-In paparan dilakukan saat In2. dengan menunjukkan nilai karakter menghargai
- e. Melakukan perbaikan sesuai dengan hasil diskusi dan saran dari fasilitator. Pada pola In-On-In perbaikan dilakukan saat In2.
- f. Mengumpulkan hasil pemaparan dalam bentuk LK yang telah direvisi sebagai tagihan, pada pola In-On-In pengumpulan hasil paparan atau tagihan dilakukan pada saat In2.
- g. Melakukan latihan menjawab soal baik secara mandiri atau berkelompok. pada pola In-On-In latihan menjawab soal dilakukan pada saat On. dengan menunjukkan nilai karakter menghargai, dan kerjasama
- h. Menyimak penguatan yang diampaikan oleh fasilitator. pada pola In-On-In penguatan dilakukan pada saat In2. dengan menunjukkan nilai karakter menghargai

2. Lembar Kerja

LK- 04. Refleksi dalam Pembelajaran (Pelibatan Peserta Ddiik dalam Pembelajaran)

Skenari Kegiatan.

1. Diskusikan dengan teman (berdua) tentang tentang perlunya **Pelibatan peserta didik dalam refleksi pembelajaran**
2. Lalu diskusikan dengan kelompok yang lebih besar 4 (empat) orang.
3. Diskusikan kembali secara pleno
4. Kemudian lakukan refleksi dan kesimpulan terhadap hasil belajar.

1. Manfaat refleksi



Kegiatan Pembelajaran 4

2. Tuliskan dan jelaskan bentuk refleksi yang melibatkan peserta didik yang pernah Saudara lakukan

E. Latihan/ Kasus/ Tugas

1. Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini

1. Jelaskan pengertian refleksi pembelajaran PJOK !
2. Jelaskan konsep dan manfaat diadakannya refleksi PJOK !

2. Refleksi

Melakukan refleksi pembelajaran



Bagaimana yang Saudara rasakan terhadap nilai nilai karakter setelah menyelesaikan keseluruhan dari kegiatan pada KP 4 pedagogik ini?...

1. Menghargai:

.....
.
.....
.
.....
.
.....

2. Kerjasama:

.....
.
.....
.
.....
.
.....

F. Rangkuman

Refleksi adalah berpikir untuk jangka dengan menghubungkan pengalaman baru untuk orang-orang yang sebelumnya dalam rangka untuk mempromosikan skema mental yang lebih kompleks dan saling terkait. Pemikiran ini melibatkan mencari kesamaan, perbedaan, dan keterkaitan di luar unsur dangkal mereka. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Banyak pendidik menganggap Dewey (1933) pencetus modern dari konsep refleksi, meskipun ia menarik pada ide-ide dari pendidik sebelumnya, seperti Aristoteles, Plato, dan Konfusius. Dia berpikir refleksi sebagai bentuk pemecahan masalah yang dirantai beberapa ide bersama dengan menghubungkan setiap gagasan dengan pendahulunya dalam rangka untuk menyelesaikan masalah. Secara tidak langsung



menurut Wertenbroch & Nabeth, (2000) konsep yang tertera direfleksi pembelajaran.

1. Serap (membaca, mendengar, merasakan)
2. Lakukan (aktivitas)
3. Interaksi (bersosialisasi)



Kegiatan Pembelajaran 4

Refleksi sendiri mempunyai suatu manfaat, menurut pelaksanaan KKBI, penulisan refleksi bertujuan untuk membantu guru pelatih:

1. Membentuk sikap keterbukaan minda dan kemahiran berfikir serta menaakul dalam usaha meningkatkan kualiti diri dan profesion perguruan.
2. Melihat sesuatu isu atau permasalahan secara mendalam serta kesediaan untuk menyoal, menilai dan mengkritik diri sendiri
3. Menggunakan ilmu yang diperoleh dan ilmu daripada pengalaman lampau untuk mengingat, merenung kembali aktiviti pendidikan yang dialaminya serta menganalisis dan menilai kesannya.
4. Menyelesaikan sesuatu masalah yang berlaku dalam konteks social yang melibatkan dirinya sendiri dan cara penyelesaian itu diperoleh daripada pengalaman pelajar itu sendiri
5. Membina pemikiran sendiri

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Keberhasilan dalam materi ini jika Saudara sudah mampu menyelesaikan LK dan memperbaikinya, mempunyai pemahaman yang baik pada materi. serta mampu menjawab semua latihan. Jika saudara belum mampu menjawab semua latihan dengan benar, maka pelajari kembali materi dengan lebih fokus dan lakukan kembali latihan menjawab soal sampai saudara mampu memahami materi



Kunci Jawaban

Kunci Jawaban KP 1

- | | | | | | |
|----|---|-----|---|-----|---|
| 1. | b | 6. | c | 11. | c |
| 2. | a | 7. | c | 12. | d |
| 3. | a | 8. | a | 13. | a |
| 4. | b | 9. | a | 14. | d |
| 5. | c | 10. | b | 15. | a |

Kunci Jawaban KP 2

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | b | 6. | a |
| 2. | a | 7. | b |
| 3. | b | | |
| 4. | a | | |
| 5. | d | | |

Kunci Jawaban KP 3

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | d | 6. | d |
| 2. | c | 7. | a |
| 3. | b | 8. | b |
| 4. | a | 9. | c |
| 5. | c | | |



Kunci Jawaban

Kunci Jawaban KP 4

1. Pengertian refleksi pembelajaran PJO

Jawab:

Refleksi adalah proses bercermin diri atau merenungkan kembali tentang apa yang sudah terjadi dan apa yang sudah dilakukan, apa yang sudah baik dilakukan dan apa yang belum baik dilakukan

2. Konsep dan manfaat refleksi pembelajaran PJO

a. Konsep

Jawab:

Dalam konteks pembelajaran, refleksi adalah proses merenungkan kembali apa yang telah dilakukan guru dan siswa selama dan setelah proses pembelajaran. Apa yang sudah baik dilakukan dan apa yang belum baik dilakukan, baik oleh guru maupun oleh siswa, dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Manfaat

Jawab:

Pelaksanaan KKBI, penulisan refleksi bertujuan untuk membantu guru pelatih:

- 1) Membentuk sikap keterbukaan minda dan kemahiran berfikir serta menaakul dalam usaha meningkatkan kualiti diri dan profesion perguruan.
- 2) Melihat sesuatu isu atau permasalahan secara mendalam serta kesediaan untuk menyoal, menilai dan mengkritik diri sendiri
- 3) Menggunakan ilmu yang diperoleh dan ilmu daripada pengalaman lampau untuk mengingat, merenung kembali aktiviti pendidikan yang dialaminya serta menganalisis dan menilai kesannya.
- 4) Menyelesaikan sesuatu masalah yang berlaku dalam konteks social yang melibatkan dirinya sendiri dan cara penyelesaian itu diperoleh daripada pengalaman pelajar itu sendiri

5) Membina pemikiran sendiri

Evaluasi

Petunjuk Soal.

Pilihlah jawaban A, B,C atau D jawaban yang menurut Saudara benar !

1. Pola gerak yang diidentifikasi sebagai keterampilan memainkan objek dengan menggunakan anggota badan, disebut:...
 - A. lokomotor
 - B. nonlokomotor
 - C. manipulatif
 - D. motorik.
2. Pola gerak yang diidentifikasi sebagai keterampilan berpindahnya individu dari satu tempat ke tempat yang lain disebut...
 - A. lokomotor
 - B. nonlokomotor
 - C. manipulatif
 - D. motorik
3. Bentuk pembelajaran lempar tangkap pada penjasorkes merupakan salah satu bentuk pembelajaran untuk mengembangkan gerak dasar:
 - A. lokomotor
 - B. nonlokomotor
 - C. motorik
 - D. manipulatif
4. Berikut adalah contoh gerakan dari aktivitas nonlokomotor:
 - A. jalan
 - B. lari
 - C. menendang
 - D. meraih
5. Permainan gobak sodor merupakan bentuk permainan yang melatih pola gerak dasar...:
 - A. nonlokomotor
 - B. lokomotor



- C. manipulasi
- D. lari



Evaluasi

6. Seorang guru mengajarkan peserta didik berjalan, berlari, dan melompat ke berbagai arah maka pola gerak dasar yang dikembangkan adalah....
 - A. manipulatif
 - B. lokomotor
 - C. stabilisasi
 - D. non lokomotor.
7. Contoh permainan kecil yang dapat digunakan untuk pengembangan pola gerak dasar manipulatif adalah....
 - A. gobak sodor
 - B. hitam-hijau
 - C. bola tembak
 - D. menjala ikan
8. Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mengharapkan dampak berupa dampak utama (*main effect*), maupun dampak pengiring (*nurturant effect*). Dari materi permainan kecil dan tradisional yang diajarkan pada suatu proses pembelajaran, dampak utama yang diharapkan adalah....
 - A. berkembangnya pola gerak dasar
 - B. berkembangnya pola pikir secara kognitif
 - C. berkembangnya pola perilaku afektif
 - D. berkembangnya pola permainan
9. Seorang guru mengajarkan peserta didik menghentikan bola, menangkap, dan melempar bola ke berbagai arah maka pola gerak dasar yang dikembangkan adalah....
 - A. lokomotor
 - B. manipulatif
 - C. stabilisasi
 - D. non lokomotor
10. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan
 - A. perencanaan pembelajaran
 - B. pelaksanaan pembelajaran
 - C. evaluasi pembelajaran
 - D. indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian



11. Rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar disebut . . .
 - A. standar kompetensi mata pelajaran
 - B. indikator pencapaian pembelajaran
 - C. silabus
 - D. rencana pelaksanaan pembelajaran
12. Komponen yang ada pada silabus dan juga ada pada RPP adalah....
 - A. standar kompetensi, kompetensi dasar
 - B. kompetensi dasar, indikator, materi ajar
 - C. indikator, dan tujuan pembelajaran
 - D. kompetensi dasar, dan materi ajar
13. Dalam belajar perubahan yang pasti terjadi dalama.....
 - A. pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*).
 - B. gerak, keterampilan dan kebugaran.
 - C. pengetahuan (*kognitif*), keterampilan gerak, dan kebugaran
 - D. keterampilan gerak, sikap dan kebugaran
14. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran....
 - A. hanya menambah beban para guru.
 - B. perlu ditunjang dengan pemberian tambahan honor atau insentif agar pemanfaatannya dapat dilakukan guru secara teratur.
 - C. haruslah diperlakukan guru sebagai mitra yang sejajar dalam membelajarkan para peserta didik.
 - D. perlu memperhatikan kesiapan para guru untuk menerapkannya.
15. Pernyataan manakah di antara yang berikut ini yang termasuk sebagai potensi TIK?
 - A. Membuat peserta didik cenderung lebih malas mengikuti pelajaran.
 - B. Meningkatkan efisiensi pengelolaan kegiatan pembelajaran.
 - C. Menambah beban mengajar guru.
 - D. Menambah kesulitan guru untuk menyajikan materi pelajaran.



Evaluasi





Penutup

Modul ini berisi tentang mengembangkan potensi peserta didik, pendekatan/strategi/metode/gaya/teknik pembelajaran, teknologi, informasi dan komunikasi bagian 3, refleksi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) serta pengelolaan aspek pembelajaran mulai dari melakukan perencanaan, melaksanakan, dan melakukan penilaian sesuai dengan standar yang berlaku.

Namun demikian menerapkannya di sekolah merupakan hal yang jauh lebih penting. Untuk itu kemauan guru agar membawa pengetahuan dan keterampilan ini dalam kehidupan nyata pada pelaksanaan pembelajaran bahkan mampu mengembangkannya dengan berbagai bentuk dan memvariasikan isi sesuai dengan landasan keilmuan yang diyakini benar merupakan harapan yang perlu dilakukan.

Kesuksesan sebuah pembelajaran akan sangat tergantung dengan persiapan yang dilakukan oleh seorang guru. Dengan persiapan yang matang, sesungguhnya pembelajaran dalam penjasorkes akan mendapat hasil yang maksimal, untuk itu modul perlu secara terus-menerus untuk dikembangkan.



Glosarium

- Model : Modeln pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.
- CTL : *contextual teahing and learning* model pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir melalui bagaimana belajar dikaitkan dengan situasi nyata dilingkungan sekitar peserta didik, sehingga hasilnya lebih bermakna.
- refleksi : proses bercermin diri atau merenungkan kembali tentang apa yang sudah terjadi dan apa yang sudah dilakukan, apa yang sudah baik dilakukan dan apa yang belum baik dilakukan.



Daftar Pustaka

Alexander, D., (2000). *The learning that lies between play and academics in afterschool programs*. National Institute on Out-of-School Time. Retrieved from <http://www.niost.org/Publications/papers>.

Aditya Rizky.2015. Cara Membuat Video dengan Windows Movie Maker. <http://winpoin.com/cara-membuat-video-dengan-windows-moviemaker/>- diunduh tanggal 8 november 2015

Admin, *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* [online]. Diakses di <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/151/hubptain-gdl-ellyikasus7509-3-babii.pdf> (17 Oktober 2011).

Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning*. Retrieved from <http://www.edutopia.org/pdfs/edutopia-teaching-formeaningful-learning.pdf>.

Berbagiinfo.2015. cara mengecilkan ukuran foto dengan paint dan ms picture manager.<http://www.berbagiinfo4u.com/2013/11/caramengecilkan-ukuran-foto-dengan-paint-ms-picture-manager.html>diunduh tanggal 8 november 2015

Brookfield, S. (1988). *Developing Critically Reflective Practitioners: A Rationale for Training Educators of Adults*. Training Educators of Adults: The Theory and Practice of Graduate Adult Education. S. Brookfield, Editor. New York: Routledge.

BSNP., (2007). *Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta

Buck Institute for Education. *Introduction to Project Based Learning*. [Online]. Diakses di

SMA N 1 Kuta

[Online]. Diakses



Daftar Pustaka

- <http://www.bie.org/images/uploads/general/20fa7d42c216e2ec171a212e97fd4a9e.pdf> (18 Oktober 2011).
- Dantes, Nyoman. (2008). *Hakikat Asesmen Authentic Sebagai Penilaian Proses dan Produk Dalam Pembelajaran yang Berbasis Kompetensi (Makalah Disampaikan pada In House Training (IHT) Utara)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Daniel K. Schneider. (2005). *Project-based learning*.
di http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based_learning (18 Oktober 2011).
- Dryst Tyrant. 2015. Cara mengkrop/memotong video dengan Movie Maker di Windows 7 <http://teknikpemula.blogspot.co.id/2014/06/cara-mengkrop-video-dengan-movie-maker.html> diunduh november 2015
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. Boston: D.C. Heath.
- Florin, Suzanne. (2010). *The Success of Project Based Learning*. [Online].
di <http://www.brighthub.com/education/k-12/articles/90553.aspx>
(18 Oktober 2011).
- Gatlin, L., & Jacob, S. (2002). *Standards-Based Digital Portfolios: A Component of Authentic Assessment for Preservice Teachers*. *Action in Teacher Education*, 23(4), 28–34.
- Grant, M. (2009). *Understanding projects in project based learning: A student's perspective*. Paper presented at Annual Meeting of the American Educational Research Association, San Diego, CA.
- Grisham-Brown, J., Hallam, R., & Brookshire, R. (2006). *Assessment to Evidence Children's Progress Toward Early Learning Standards*. *Early Childhood Education Journal*, 34(1), 45–51.
- tanggal 8

Diakses

Using Authentic Gustafson, K., Bennett, W. (1999). Issues and Difficulties in Promoting Learner Reflection: Results from a Three-Year Study. WWW: <http://it.coe.uga.edu/~kgustafs/document/promoting.html>- diunduh tanggal 8 november 2015

Hatton, N., Smith, D. (1995). Reflection in Teacher Education: Towards Definition and Implementation. The University of Sydney: School of Teaching and Curriculum Studies: <http://www2.edfac.usyd.edu.au/LocalResource/Study1/hattonart.html> diunduh tanggal 8 november 2015

Ibrahim, Muslimin., (2005). *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI.

Jurnal Geliga Sains 3 (2), 8-13., (2009) Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau ISSN 1978-502X.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013). *Kompetensi Dasar SMA*, Jakarta

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013). *Permendikbud 81A*.



Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Landung Santoso.2013.

<http://brankaslandungsantoso.blogspot.co.id/2013/01/cara-menambahkan-video-ke-file-ms-word.html> diunduh tanggal 8 november 2015

Lucas, George., (2005). *Instructional Module Project Based Learning*.

<http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>.

Diakses tanggal 13 Juli 2010.

Markham, T., (2003). *Project-Based Learning Handbook* (2nd ed.). Novato, CA:

Buck Institute for Education.

to teaching.



Daftar Pustaka

- Mc Colum., (2009). *A scientific approach*
<http://kamccollum.wordpress.com/2009/08/01/a-scientific-approach-to-teaching/> last update januari 2013
- Milner, H.R. (2003). Reflection, racial competence, and critical pedagogy: How do we prepare preservice teachers to pose tough questions? *Race, Ethnicity and Education*, 6 (2): 193-208.- diunduh tanggal 8 november 2015
- novia nur hidayati.2015. refleksi diri belajar dan pembelajaran“mengenal outdoor learning dan
https://www.academia.edu/6485551/refleksi_diri_belajar_dan_pembelajaran
- Nuryani Rustaman., (2006). *Penilaian Authentic(Authentik Assessment) dan Penerapannya dalam Pendidikan Sains.*
Pascasarjana
http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/195012311979_032-
- Price, A. (2004). Encouraging reflection and critical thinking in practice. *Nursing Standard*, 18(4), 46-52. Risiko, V., Vukelich, C & Roskos, K. (2002). Preparing teachers for reflective practice: Intentions, contradictions, and possibilities. *Language Arts*, 80(2), 134 -144.- diunduh tanggal 8 november 2015
- Rizqi, (2000). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guide-Discovery Mengintegrasikan Kegiatan Laboratorium untuk Fisika SLTP Bahan Kajian Pengukuran.* Tesis, UNESA (tidak dipublikasikan).
- Savery, J. R., (2006). Overview of problem -based learning: Definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem -Based Learning*, 1(1), 9–20. *Journal of Problem-Based Learning*
- Salvia, J., & Ysseldyke, J. E., (2004). *Assessment in Special and Inclusive Education* (9th ed.). New York: Houghton Mifflin. “lingkungannya”



FPMIPA& Sekolah

UPI,

Learning) yang Spalding, E. and Wilson, A. (2002). Demystifying reflection: a study of pedagogical

strategies that encourage reflective journal writing. *Teachers College Record*, 104 (7) October: 1393-1421.

Sudarwan, (2013). *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik.

Sudarwan, (2013). *Penilaian Authentic*. Jakarta, Pusbangprodik.

Syamsudini, (2012). *Aplikasi Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Peserta didik*.

University of Technology Sydney, Institute for Interactive Media and Learning. Unit 7: Helping students to reflect on the group work experience: how can I help my students to reflect? Available at www.iml.uts.edu.au/learnteach/enhance/groupwork/Unit7.html accessed 7/11/05.- diunduh tanggal 8 november 2015

Yokley, S. (1999). Embracing a critical pedagogy in art education. *Art Education*, 52 (5) September: 18-24.

____.2007. PHYSICAL EDUCATION TEACHER EVALUATION TOOL

https://www.michigan.gov/documents/mde/NASPETool_212381_7.pdf
f

- diunduh tanggal 8 november 2015